

**HUBUNGAN ANTARA *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN  
*RETURN ON INVESTMENT* (ROI) DENGAN HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**LILI SUNDARI**

**8155078167**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI**

**JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2012**

***THE CORRELATION BETWEEN EARNING PER SHARE (EPS)  
AND RETURN ON INVESTMENT (ROI) WITH STOCK PRICES  
IN MANUFACTURING COMPANY LISTED IN INDONESIAN  
STOCK EXCHANGES***

**LILI SUNDARI**

**8155078167**



**This thesis is written as Part Of Bachelor Degree in Education  
Accomplishment**

**Study Program Of Economic Education**

**Concentration In Accounting Education**

**Departement Of Economic and Administration**

**Faculty of Economic**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2012**

## ABSTRAK

**LILI SUNDARI.** Hubungan Laba Per Saham dan Tingkat Pengembalian Investasi dengan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur periode 2009 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Konsentrasi Pendidikan Akuntansi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan laba per saham dan tingkat pengembalian investasi dengan harga saham. Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah 1) H1 : Laba Per Saham (X1) berhubungan dengan Harga Saham, 2) H2 : Tingkat Pengembalian Investasi (X2) berhubungan dengan Harga Saham (Y) dan H3 : Laba Per Saham (X1) dan Tingkat Pengembalian Investasi (X2) berhubungan dengan Harga Saham (Y). Penelitian menggunakan metode *ex post facto* dengan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Berdasarkan tabel Isaac Michael peneliti mengambil 44 perusahaan manufaktur yang dipilih menjadi anggota sampel dengan memenuhi kriteria seperti memiliki laporan keuangan 2009, harga saham harian bulan April 2010, dan laba bersih positif. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis. Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji t dan yang dengan uji f pada tingkat signifikansi 5%. Hasil tes untuk hipotesis pertama menunjukkan  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 3,695 > 2,0195$  bahwa adanya pengaruh laba per saham dengan harga saham secara signifikan. Sedangkan hasil tes untuk hipotesis kedua menunjukkan  $0,716 > 0,05$  dan  $-0,366 < 2,0195$  bahwa tingkat pengembalian investasi dengan harga saham tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan pengaruh kedua variabel tersebut dapat dilihat dari besarnya  $R^2$  Square ( $R^2$ ) adalah 28,2% variasi dari harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel dua independen. Sementara itu, sisanya 71,8% dijelaskan oleh variasi lain atau faktor yang tidak termasuk dalam model regresi. Disimpulkan bahwa investor lebih tertarik pada angka laba per lembar saham untuk melakukan investasi. Disarankan bagi investor hendaknya memperhatikan beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perubahan harga saham.

**Keywords:** Laba Per Saham, Tingkat Pengembalian Investasi, Harga Saham

## **ABSTRACT**

**LILI SUNDARI.** *The Correlation between Earning Per Share (EPS) and Return On Investment (ROI) with Stock Prices Manufactur Companies in Indonesia Stock Exchange period 2009. Concentration Accounting Education. Economics Education Program Study. State University of Jakarta. 2011.*

*This study aims to determine the relationship of earnings per share and return on investment with stock prices. The hypothesis developed in this study were 1) H1: Earnings Per Share (X1) are correlation with Stock Price (Y), 2) H2: Return On Investment (X2) are correlation with Stock Price (Y), and 3) H3: Earnings Per Share (X1) and Return On Investment (X2) are correlation with Stock Price (Y). Research using the method of ex post facto by sampling technique is simple random sampling. Based on the tables Isaac Michael researchers took 44 manufacturing companies selected to be members of the sample by meeting criteria such as having the financial statements in 2009, the daily stock price in April 2010, and net income positive. The data collected is processed with the classical assumption test before testing the hypothesis. Tests of Hypotheses in this study using multiple linear regression, t test and f is the test at a significance level of 5%. The test results for the first hypothesis indicate  $0.001 < 0.05$  and  $3.695 > 2.0195$  that the influence of earning per share by the share price significantly. While the test results for the second hypothesis showed  $0.716 > 0.05$  and  $-0.366 < 2.0195$  that the rate of return on investment with stock prices do not affect significantly. While the influence of these two variables can be seen from the magnitude of R Square ( $R^2$ ) is 28.2% of the variation of stock prices can be explained by two independent variables. Meanwhile, the remaining 71.8% is explained by the variation or other factors not included in the regression model. Concluded that investors are more interested in earnings per share figures for investment. Advisable for investors should consider several other factors may also affect the stock price changes.*

**Keywords :** *Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Stock Prices*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurrahma Hajat, M. Si

NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 19610228 198602 2 001	Ketua	 .....	25/01-12 .....
2. <u>Ati Sumiati, M.Si</u> NIP. 19790610 200801 2 028	Sekretaris	 .....	26/01-12 .....
3. <u>Dr. Mardi M.Si</u> NIP. 19600301 198703 1 001	Penguji Ahli	 .....	26/10-12 .....
4. <u>Tri Hesti U., SE, M.SA</u> NIP. 19760107 200012 2 001	Pembimbing I	 .....	26/01-12 .....
5. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 19770113 200501 2 002	Pembimbing II	 .....	25/01-12 .....

Tanggal Lulus : 18 Januari 2012

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2012  
Yang membuat pernyataan



Lili Sundari  
8155078167

## MOTTO

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

- *Andrew Jackson*

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.

- *Aldus Huxley*

Bagian terbaik dari hidup seseorang adalah perbuatan-perbuatan baiknya dan kasihnya yang tidak diketahui orang lain.

- *William Wordsworth*

Tiadaanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan; dan sayapercaya pada diri saya sendiri.

- *Muhammad Ali*

Istilah tidak ada waktu, jarang sekali merupakan alasan yang jujur, karena pada dasarnya kita semuanya memiliki waktu 24 jam yang sama setiap harinya. Yang perlu ditingkatkan ialah membagi waktu dengan lebih cermat.

- *George Downing*

Pahlawan bukanlah orang yang berani menetakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia marah.

- *Nabi Muhammad Saw*

7. M. Yasser Arafat.,SE.Akt.MM selaku Pembimbing Akademik.
8. Orang tua saya yang telah banyak memberi bantuan baik moril maupun materil.
9. Kakak dan orang yang terkasih, Linud Haryadi Askin yang memberi tawa saat saya merasa jenuh.
10. Devi, Siska, Futi, Ardi, Septi, dan teman-teman Pendidikan Akuntansi lainnya yang ikut berjuang bersama-sama saya.
11. Pemberi semangat yang tak bisa digantikan oleh siapapun.
12. Serta kepada teman – teman kami dan orang – orang yang namanya tak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.

Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun untuk para pembaca. Kritik dan saran yang membangun peneliti terima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta, Januari 2011

Peneliti



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan petunjuk-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” *Hubungan Earning Per Share (EPS) dan Return On Investment (ROI) dengan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Dalam pembuatan skripsi ini peneliti mendapat banyak bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan hormat saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas ridhonya pada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Ari Saptono SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
4. Dr. Saparudin. SE.M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
5. Tri Hesti Utaminingtyas, SE, M.SA selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan membantu sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi.
6. Santi Susanti M.Ak selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi dan Dosen Pembimbing II.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACT</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
 <b>BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN MASALAH HIPOTESIS</b>	
A. Deskripsi Teoritis.....	8
1. Harga Saham .....	8
2. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	18
3. <i>Return On Investment</i> (ROI) .....	25
4. Hubungan antara EPS dan ROI dengan Harga Saham .....	30
B. Kerangka Berpikir.....	34
C. Perumusan Hipotesis.....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Metodologi Penelitian .....	36
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data/Instrumen Penelitian .....	38
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40
1. Persamaan Regresi .....	40
2. Uji Persyaratan Analisis .....	41
3. Uji Hipotesis .....	43
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi .....	45
5. Uji Koefisien Determinasi .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	48
B. Analisis Data .....	55
1. Persamaan Regresi .....	55
2. Uji Persyaratan Analisis .....	56
3. Uji Hipotesis .....	61
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi .....	64
5. Uji Koefisien Determinasi .....	65
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	66
D. Keterbatasan Penelitian .....	69

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	71
B. Implikasi .....	72
C. Saran .....	74

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y .....	49
Tabel IV.2 Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X1 .....	51
Tabel IV.3 Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X2 .....	53
Tabel IV.4 Uji Persamaan Regresi.....	55
Tabel IV.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	57
Tabel IV.6 Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel IV.7 Uji Heteroskedastisitas <sup>a</sup> .....	60
Tabel IV.8 Uji Autokorelasi.....	61
Tabel IV.9 ANOVA Uji F.....	62
Tabel IV.10 Uji Signifikansi t.....	62
Tabel IV.11 Analisis Korelasi Berganda .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Grafik Histogram Variabel Y .....	50
Gambar IV.2 Grafik Histogram Variabel X1 .....	52
Gambar IV.3 Grafik Histogram Variabel X2 .....	54
Gambar IV.4 P-plot .....	57
Gambar IV.5 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian Skripsi dari BAAK UNJ .....	80
Lampiran 2	Surat Hasil Penelitian dari IBBI.....	81
Lampiran 3	ICMD Laporan Keuangan 2009 .....	82
Lampiran 4	ICMD Jumlah Saham Beredar 2009 .....	83
Lampiran 5	Data EPS Perusahaan Manufaktur .....	84
Lampiran 6	Data ROI Perusahaan Manufaktur .....	85
Lampiran 7	Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur Pada bulan April 2010.....	86
Lampiran 8	Data Sampel Perusahaan Manufaktur .....	87
Lampiran 9	Perhitungan Kelas Interval Variabel Y .....	88
Lampiran 10	Perhitungan Kelas Interval Variabel X1 .....	89
Lampiran 11	Perhitungan Kelas Interval Variabel X2 .....	90
Lampiran 12	Tabel Perhitungan Mean, Varians, dan Simpang Baku.....	91
Lampiran 13	Perhitungan Mean, Varians, dan Simpang Baku.....	92
Lampiran 14	Hasil Descriptive Statistics.....	93
Lampiran 15	Hasil Uji <i>Normalitas One Sample KS</i> .....	94
Lampiran 16	Hasil Uji Multikolinearitas, persamaan regresi, dan uji t .....	95
Lampiran 17	Hasil Uji Heteroskedastisitas <sup>a</sup> .....	96
Lampiran 18	Hasil Uji Autokorelasi.....	97
Lampiran 19	Hasil ANOVA Uji F.....	98
Lampiran 20	Tabel <i>Isaac Michael</i> .....	99
Lampiran 21	Tabel f.....	100
Lampiran 22	Tabel distribusi t.....	101
Lampiran 23	Tabel <i>Durbin Watson</i> .....	102

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pasar modal dipengaruhi oleh partisipasi yang aktif, baik dari perusahaan yang akan menjual sahamnya maupun pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pasar modal. Adanya partisipasi yang aktif dari masing-masing pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar modal, tetapi tanpa disertai dengan kualitas yang memadai dan perilaku yang baik dan rasa tanggung jawab sosial yang besar maka akan mengakibatkan perkembangan yang kurang baik bagi pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Fungsi ekonomi dari pasar modal, menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) kepada pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, penyandang dana berharap akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Bagi peminjam dana, tersedianya dana tersebut pada pasar modal memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan usaha tanpa harus

menunggu dana yang mereka peroleh dari hasil operasi perusahaannya. Proses semacam ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas perusahaan, yang akhirnya mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan suatu negara.

Fungsi keuangan dari pasar modal dilaksanakan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para peminjam dana, dimana para penyandang dana menyerahkan dana tersebut tanpa harus terlibat secara langsung dalam bentuk kepemilikan aktiva riil yang digunakan dalam kegiatan investasi tersebut.

Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Instrumen pasar modal adalah semua surat berharga (*securities*) yang diperdagangkan di bursa. Perdagangan surat berharga yang semakin meningkat disebabkan oleh meningkatnya animo masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Saham adalah surat berharga yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia.

Meningkatnya minat investor untuk memiliki surat berharga dipengaruhi oleh kualitas atau nilai saham tersebut di pasar modal. Tinggi rendahnya nilai saham di pasar modal dimata calon investor sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, investor dapat melakukan analisis terhadap data yang tercantum dalam laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi



bagi calon investor dan calon kreditor guna mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka. Diharapkan laporan keuangan mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi riil. Analisis laporan keuangan umumnya berbentuk rasio-rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Sedangkan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Semakin baik atau meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan mengakibatkan semakin banyaknya investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut akibatnya harga saham untuk perusahaan tersebut cenderung bergerak naik, demikian juga sebaliknya.

Ada dua macam analisis yang dapat dilakukan dalam menilai suatu saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisa teknikal merupakan suatu pendekatan untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham pada waktu yang lalu.

Harga saham yang dimaksud di atas adalah harga pasar saham. Para investor memakai nilai pasar dalam menentukan pergerakan harga saham yaitu dengan memakai harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan (*closing price*)

menunjukkan harga penutupan suatu saham, yang ditentukan pada akhir Sesi II, yaitu pada jam 16.00.

Tingkat inflasi yang tinggi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak lamban.

Faktor selanjutnya, adanya kenaikan pajak penghasilan badan akan memberatkan perusahaan dan mengurangi laba bersih yang akhirnya dapat menurunkan harga saham. Dengan kata lain, kenaikan pajak dapat menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham di pasar.

Selain naiknya pajak penyebabnya turunnya harga saham, kenaikan tingkat bunga pinjaman juga akan berakibat menurunnya harga saham. Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunnya laba bersih. Penurunan laba bersih akan berakibat laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar.

Semua faktor di atas juga dapat menurunkan tingkat pengembalian atas investasi suatu perusahaan, karena menurunnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dimana laba bersih sering digunakan oleh investor dan kreditor untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Apabila laba bersih perusahaan tinggi,

maka investor yakin bahwa perusahaan mampu menghasilkan ROI yang tinggi pula.

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, peneliti membatasi masalah pada *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI). Kedua faktor tersebut dapat meningkatkan harga saham apabila suatu perusahaan menghasilkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) yang tinggi. Dimana EPS dan ROI itu menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki laba bersih yang baik setiap tahunnya, maka perusahaan akan menghasilkan nilai EPS dan ROI yang tinggi pula.

EPS merupakan informasi paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan *earning* dimasa depan. Dikatakan bisa menggambarkan prospek *earning* dimasa depan karena EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan.

Sedangkan ROI menggambarkan adanya efisiensi dan alokasi aset yang baik, yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga mendukung terciptanya laba yang tinggi. Tingginya ROI akan mampu meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan, atau sebaliknya.

Berdasarkan dari permasalahan yang muncul di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam menganalisis seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) dengan Harga Saham.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, diantaranya adalah:

1. Tingkat inflasi yang tinggi
2. Kenaikan pajak penghasilan badan
3. Kenaikan tingkat bunga pinjaman
4. Menurunnya *Earning Per Share* (EPS)
5. Menurunnya *Return On Investment* (ROI)

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adanya hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: ” Apakah terdapat hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) dengan Harga Saham ?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai harga saham dalam rangka meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) pada suatu perusahaan. EPS dan ROI yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi rekan-rekan untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi. Lalu bagi perusahaan berguna untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usaha perusahaan, serta bagi investor berguna untuk bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

## **BAB II**

### **PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Harga Saham**

Persoalan mendasar bagi setiap investor di pasar modal adalah bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya serta melakukan peramalan terhadap perubahan harga saham pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan investasi.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin bahwa:

“Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut”<sup>1</sup>.

Sedangkan menurut Alwi bahwa saham atau *stock* adalah “surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas”<sup>2</sup>.

Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau sering pula disebut *share* merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan.

---

<sup>1</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), p. 5

<sup>2</sup> Iskandar Z Alwi, *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, 2003), p. 33

Definisi lain mengenai saham menurut Horngren dan Harrison bahwa “saham sebagai modal korporasi, sehingga disebut modal saham. Sebuah korporasi menerbitkan sertifikat saham kepada para pemegang saham ketika mereka membeli saham tersebut”<sup>3</sup>.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa saham menyatakan pemilik saham juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Menurut Halim saham dapat dibedakan berdasarkan cara penerbitan dan peralihannya adalah :

1. Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk hadir dalam RUPS.
2. Saham atas nama (*registered stock*), adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dan merupakan bukti bagi pemegang saham bersangkutan secara hukum sebagai pemilik”<sup>4</sup>.

Halim juga berpendapat bahwa saham juga dibedakan berdasarkan segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim adalah :

1. Saham biasa (*common stock*), adalah saham yang tidak mencantumkan nama pemilik dan kepemilikannya melekat pada pemegang sertifikat tersebut. Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Saham biasa menanggung resiko terbesar karena pemegang saham biasa menerima dividen hanya setelah pemegang saham preferen dibayar dan memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan, hak suara pada RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki (*one share one vote*), dan pada likuidasi perusahaan, mempunyai hak untuk memperoleh sebagian dari kekayaan perusahaan setelah semua kewajiban dilunasi, baik untuk para kreditur maupun para pemegang saham preferen.

---

<sup>3</sup> Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr., *Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), p. 610

<sup>4</sup> Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), p. 33

2. Saham preferen (*preferred stock*), adalah saham yang memberikan hak untuk mendapatkan dividen lebih dahulu dari saham biasa yang besarnya tetap. Apabila perusahaan dilikuidasi, maka pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham setelah para kreditur, dan kemungkinan memperoleh penghasilan tambahan dalam pembagian laba perusahaan. Di samping penghasilan tetap yang dijamin kontinuitas serta besarnya, dividen tidak dipengaruhi oleh laba perusahaan”<sup>5</sup>.

Ditinjau dari kinerja perdagangan menurut Darmadji Fakhruddin, maka saham dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. *Blue-Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
2. *Income Stocks*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. *Growth Stocks*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
4. *Speculative Stocks*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
5. *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum”<sup>6</sup>.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa saham dibedakan dari berbagai jenis saham menurut cara penerbitan dan peralihannya, segi kemampuan hak tagih atau klaim serta dari segi kinerja perdagangan saham. Pengetahuan dasar dalam membedakan suatu saham akan sangat berguna bagi calon investor atau pemegang saham dalam mengambil keputusan yang tepat sebelum para pemegang saham melakukan pembelian saham.

Adapun karakteristik saham biasa dengan saham preferen menurut Darmadji dan Fakhruddin adalah:

---

<sup>5</sup> *Ibid*, p. 34

<sup>6</sup>Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin, *op.cit*, p. 7



a. Saham biasa (*common stock*) :

1. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
2. Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (*one share one vote*).
3. Memiliki hak terakhir (*junior*) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
4. Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
5. Hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya”<sup>7</sup>.

b. Saham preferen (*preferred stock*) :

1. Memiliki hak lebih dahulu memperoleh dividen.
2. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurusan perusahaan.
3. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
4. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.
5. Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan diatas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi”<sup>8</sup>.

Dari perbedaan di atas maka dapat disimpulkan adanya kelemahan dan kelebihan dalam kepemilikan saham preferen. Siamat berpendapat ada beberapa kelemahan dan kelebihan saham preferen, antara lain :

1. Lebih aman daripada saham biasa karena memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian dividen terlebih dahulu.
2. Dibandingkan dengan investasi dalam bentuk pinjaman saham preferen kurang aman karena dividen secara hukum bukan kewajiban.
3. Pembayaran deviden secara tetap sulit dinaikan.
4. Tidak memiliki hak *voting*.
5. Tidak memiliki jatuh waktu.
6. Sulit diperjualbelikan dibanding saham biasa karena biasanya saham preferen jauh lebih sedikit.
7. Pada saat perusahaan dilikuidasi yang dibayarkan hanyalah nilai nominalnya”<sup>9</sup>.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, p. 8

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2004), p. 268

Dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan, seorang investor berharap dengan memiliki saham akan memperoleh manfaat atau keuntungan.

Menurut Anoraga dan Pakarti, adapun manfaat yang diperoleh diantaranya :

1. Dividen, bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
2. *Capital gain*, adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.
3. Manfaat non-finansial yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan”<sup>10</sup>.

Selain manfaat yang diperoleh oleh pemegang saham dari suatu perusahaan, ada kemungkinan bahwa investor akan mengalami kerugian sebagai risiko yang harus ditanggungnya. Sunariyah berpendapat ada beberapa risiko yang akan dialami investor apabila perusahaan mengalami kerugian, yaitu :

1. Tidak mendapat dividen  
Perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.
2. *Capital loss*  
Dalam aktivitas perdagangan saham, tidak selalu pemodal mendapatkan *capital gain* alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Adakalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli, maka seorang pemodal tersebut mengalami *capital loss*.
3. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi  
Jika suatu perusahaan bangkrut, maka tentu saja akan berdampak secara langsung kepada saham perusahaan tersebut. Dalam kondisi perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibanding kreditur atau pemegang obligasi, artinya setelah semua aset perusahaan tersebut dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada para kreditur atau pemegang obligasi, dan jika masih terdapat sisa, baru dibagikan kepada para pemegang saham.
4. Saham di *Delist* dari Bursa (*Delisting*)

---

<sup>10</sup> Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h 54

Suatu saham perusahaan di *delist* dari Bursa umumnya karena kinerja yang buruk. Saham yang telah di *delist* tentu saja tidak lagi diperdagangkan di Bursa, namun tetap dapat diperdagangkan di Luar Bursa dengan konsekuensi tidak terdapat patokan harga yang jelas dan jika terjual biasanya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya”<sup>11</sup>.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor harus benar-benar menyadari bahwa di samping memperoleh keuntungan ia juga mungkin mengalami kerugian. Oleh karena itu investor harus berhati-hati dalam menentukan saham-saham mana yang akan dipilih.

Menurut Sunariyah, salah satu tindakan yang biasa dilakukan investor dalam menentukan saham yang baik adalah melakukan penilaian pada suatu saham, yaitu :

1. Analisis Teknikal  
Analisis teknikal (*technical analysis*) merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar (*market analysis*) atau analisis internal (*internal analysis*).
2. Analisis Fundamental  
Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu return yang diharapkan dan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market price*). Harga pasar suatu saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsik. Ada dua pendekatan fundamental yang umumnya digunakan dalam melakukan penilaian saham, yaitu: pendekatan laba (*price*

---

<sup>11</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2006), p. 49-50

*earning ratio*) dan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*)”<sup>12</sup>.

Halim berpendapat bahwa “ide dasar dari pendekatan fundamental adalah harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara makro”<sup>13</sup>.

Faktor makro merupakan faktor yang berada dari luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Samsul bahwa :

“Faktor makro terdiri dari makro ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain: tingkat bunga umum deposito, tingkat inflasi, peraturan perpajakan, kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi perekonomian internasional, siklus ekonomi, faham ekonomi, dan peredaran uang. Sedangkan faktor mikro ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan berada dalam perusahaan itu sendiri, yaitu variabel-variabel seperti: laba bersih per saham, laba usaha per saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas terhadap utang, rasio laba bersih terhadap ekuitas, dan *cash flow* per saham”<sup>14</sup>.

Pernyataan di atas juga didukung oleh pendapat Kodrat dan Indonanjaya bahwa:

“Analisis fundamental menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain-lain). Analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham (misalnya perilaku pergerakan harga saham dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dasar saham”<sup>15</sup>.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, p. 168-170

<sup>13</sup> Abdul Halim, *op.cit*, p. 21

<sup>14</sup> Mohamad Samsul, *Pasal Modal dan Manajemen Portopolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), p. 200-204

<sup>15</sup> David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p. 271

Analisis fundamental digunakan untuk menganalisis saham berdasarkan kemampuan perusahaan, yaitu meliputi sistem manajemen organisasi, jenis usaha, dan situasi perusahaan. Alat analisis yang sering digunakan adalah dengan menghitung *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), dan *Earning Per Share* (EPS).

Sedangkan analisis teknikal dilakukan dengan analisis terhadap harga saham berdasarkan perilaku fluktuasi harga saham dalam beberapa periode. Sarana yang digunakan dalam analisis ini adalah metode bagan dan grafik yang nantinya dapat diketahui trend harga saham. Metode ini berpandangan bahwa harga saham dipengaruhi oleh siklus trend atau mode tertentu.

Investor dalam menentukan harga saham memperhatikan faktor-faktor fundamental, yaitu kinerja perusahaan. Karena faktor-faktor fundamental tersebut digunakan investor sebagai salah satu pertimbangan dalam mengukur nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja perusahaan yang digunakan adalah rasio profitabilitas, dimana rasio tersebut berguna untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan menghasilkan laba perusahaan. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban tentang efektivitas manajemen perusahaan.

Ada beberapa konsep dasar nilai atau harga saham menurut Alwi, yaitu :  
 “nilai nominal adalah nilai per lembar saham yang berkaitan dengan hukum. Nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan. Nilai pasar adalah harga saham di bursa efek. Nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya dari saham”<sup>16</sup> .

Sedangkan menurut Walsh, nilai saham dibagi tiga, yaitu :

---

<sup>16</sup> Iskandar Z Alwi, *op.cit*, p. 67

“Nilai nominal merupakan nilai dugaan yang rendah, yang secara arbitrer dikenakan atas saham perusahaan. Nilai ini berguna untuk menentukan nilai saham biasa yang dikeluarkan. Nilai buku ditentukan dengan membagi ekuitas pemilik dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai pasar merupakan harga yang ditetapkan di Bursa Efek (*Stock Exchange*) bagi saham perusahaan publik, atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham”<sup>17</sup>.

Kutipan di atas dapat dipahami bahwa investor berkepentingan untuk mengetahui nilai-nilai tersebut, sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Menurut Halim, ada beberapa istilah yang berkaitan dengan pergerakan harga saham yang terjadi dalam proses perdagangan saham yaitu :

- a. Harga sebelumnya (*previous price*) menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.
- b. Harga pembukaan (*opening price*) menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan.
- c. Harga tertinggi (*highest price*) menunjukkan harga tinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- d. Harga terendah (*lowest price*) menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- e. Harga terakhir (*last price*) menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
- f. Perubahan (*change*) menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi.
- g. Harga penutupan (*closing price*) menunjukkan harga penutupan suatu saham, yang ditentukan pada akhir Sesi II, yaitu pada jam 16.00 BBWI”<sup>18</sup>.

Penjelasan mengenai istilah pergerakan harga saham yang terjadi selama proses perdagangan dapat dipahami bahwa pergerakan tersebut memberikan informasi dalam fluktuasi suatu harga saham sesuai waktu yang berlangsung dalam aktivitas perdagangannya di pasar sekunder.

Seperti yang dikemukakan oleh Anoraga dan Pakarti bahwa :

---

<sup>17</sup> Ciaran Walsh, *Key Management Ratios*, (Jakarta: Erlangga, 2004), p. 146-148

<sup>18</sup> Abdul Halim, *op.cit*, p. 18

“Harga Saham (*Market Price*) adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar penutupannya (*closing price*)”<sup>19</sup>.

Pengertian harga pasar saham dikemukakan oleh Halim bahwa harga pasar adalah “harga yang terbentuk di pasar jual beli saham”<sup>20</sup>.

Sedangkan pendapat Horngren dan Harrison menyatakan bahwa nilai pasar (*market value*) atau harga pasar adalah “harga di mana seseorang dapat membeli atau menjual selebar saham”<sup>21</sup>.

Selain pendapat di atas, Hartono juga berpendapat bahwa nilai pasar (*market value*) adalah “harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa”<sup>22</sup>.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, harga pasar saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, semakin tinggi permintaan maka harga saham akan semakin mahal, sebaliknya jika permintaan terhadap saham tersebut menurun maka harga saham akan melemah. Harga saham dipengaruhi oleh harapan investor atas pengembalian investasi yang mereka lakukan.

Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat atau di media-media lainnya. Biasanya harga saham harian yang dipakai investor adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada tanggal saat dipublikasikan.

---

<sup>19</sup> Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *op. cit.*, p. 59

<sup>20</sup> Abdul Halim, *op.cit*, p. 20

<sup>21</sup> Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr, *op. cit*, p. 626

<sup>22</sup> Jogiyo Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), p.

## 2. *Earning Per Share* atau Laba Per Saham

Para investor (baik pemegang saham maupun calon investor) memerlukan informasi akuntansi terutama mengenai keamanan dan profitabilitas investasi mereka. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih rasional untuk melakukan investasi berupa saham.

Baridwan berpendapat bahwa :

“Laba (*gain*) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik”<sup>23</sup>.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Schroeder, Clark, dan Cathey adalah sebagai berikut:

*“Gains are increases in net assets from peripheral or incidental transactions of an entity and from all other transactions and other even and circumstances affecting the entity during a period except those that result from revenues or investment by owners. (Laba adalah meningkatnya aktiva bersih dari aktiva sejenisnya atau dari kejadian tambahan dan dari transaksi lainnya dan merupakan kondisi yang mempengaruhi kejadian selama periode selain yang diperoleh dari pendapatan atau investasi oleh pemilik)”*<sup>24</sup>.

Menurut Soemarso, Laba bersih (*net income*) adalah “Kelebihan pendapatan atas beban. Apabila beban melebihi pendapatan yang dihasilkan, maka kelebihan itu merupakan rugi bersih (*net loss*)”<sup>25</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih antara kelebihan pendapatan dengan total seluruh biaya. Laba bersih sering digunakan oleh

<sup>23</sup> Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: BPFE, 2004), p. 29

<sup>24</sup> Richard G. Schroeder, et al, *Financial Accounting Theory and Analysis*, (USA: John Wiley & Sons, Inc, 2009), p. 170

<sup>25</sup> Soemarso S.R., *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), p. 47



investor dan kreditor untuk menilai perusahaan. Dimana investor dan kreditor lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki laba bersih yang selalu tinggi tiap tahunnya yang bertujuan untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Namun laba bersih itu sendiri sulit dipakai dalam membandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran beragam misalnya jika telah terjadi perubahan yang signifikan dalam ekuitas pemegang saham perusahaan. Jadi profitabilitas perusahaan yang saham-sahamnya diperdagangkan di bursa saham biasanya dinyatakan sebagai laba per saham dalam laporan laba rugi.

Menurut Baridwan, bahwa laporan laba rugi adalah “suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan”<sup>26</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat pentingnya laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode. Laba yang dihasilkan akan menunjukkan berapa laba per saham perusahaan yang akan diterima atas investasi berupa saham yang dilakukan perusahaan tersebut. Biasanya laba per saham akan dicantumkan pada laporan laba rugi suatu perusahaan.

Pertumbuhan EPS memberikan informasi yang lebih banyak kepada kita tentang perkembangan suatu perusahaan, bukan pertumbuhan laba absolut. Peningkatan laba dapat dihasilkan dari berbagai hal. Misalnya, perusahaan dapat

---

<sup>26</sup> Zaki Baridwan, *loc.cit*

memiliki saham perusahaan lain sehingga akan meningkatkan labanya. Akan tetapi, jika persentase peningkatan laba lebih kecil daripada persentase peningkatan jumlah saham, maka laba per saham akan turun, walaupun perusahaan memiliki laba yang lebih tinggi.

Menurut Prastowo dan Juliaty menyatakan bahwa *Earning per share* adalah “jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa. EPS hanya dihitung untuk saham biasa. Tergantung dari struktur modal perusahaan, perhitungan EPS dapat sederhana atau kompleks”<sup>27</sup>.

Hal ini juga didukung oleh Kasmir bahwa :

“Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi”<sup>28</sup>.

Seiring dengan pendapat diatas, Alwi menjelaskan bahwa :

“Pendapatan per saham (*Earning Per Share/EPS*) perusahaan biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan/ *return* yang diterima pemegang saham. EPS dapat dihitung dengan formula:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}} \text{ } ^{29}$$

Menurut Samsul, bahwa “membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham lebih tinggi,

---

<sup>27</sup> Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan, 2008), p. 99

<sup>28</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), p. 207

<sup>29</sup> Iskandar Z Alwi, *op.cit*, p. 77

maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti baik”<sup>30</sup>.

Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}^{31}$$

Darmadji dan Fakhruddin juga berpendapat bahwa:

“Laba Per Saham atau *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham”<sup>32</sup>.

Menurut Kimmel, *et al* bahwa :

*“Earning Per Share is a measure of the net income earned on each share of common stock. It is computed by dividing net income by the average number of common shares outstanding during the year. (laba per saham diukur dari laba bersih yang diterima sari setiap lembar saham biasa. Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata jumlah saham biasa yang beredar selama periode tersebut)”*<sup>33</sup>.

Pendapat di atas juga didukung oleh Siamat bahwa :

“Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti

---

<sup>30</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta:Erlangga, 2006), p. 167

<sup>31</sup> *Ibid*

<sup>32</sup> *Ibid*

<sup>33</sup> Paul D. Kimmel, *et al*, *Financial Accounting Tools for Business Decision Making*, (New York: John Willy & Sons, 2005), p. 65

kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik. Banyak cara untuk mengetahui prospek laba per saham seperti:

1. Menghitung rata-rata laba per saham beberapa tahun yang lalu.
2. Laba per saham tahun berjalan sama dengan laba per saham tahun depan.
3. Laba per saham beberapa bulan dalam tahun berjalan dikonversi menjadi satu tahun<sup>34</sup>.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diperoleh pemahaman mengenai EPS bahwa laba per saham diperoleh dari pembagian jumlah laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar, dimana laba per saham ini sering digunakan oleh para pemegang saham atau investor sebagai indikator untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan suatu perusahaan, menunjukkan keberhasilan kinerja perusahaan yang dilakukan.

Namun dalam penggunaan EPS ini perlu diperhatikan oleh pemegang saham atau investor mengenai kegunaan dan keterbatasannya mengingat EPS merupakan rasio keuangan yang sering dipublikasikan dan dipercaya sehingga tidak menutup kemungkinan apabila terjadi pengambilan kesimpulan yang salah dalam penggunaannya.

Perhitungan laba per lembar saham diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 56 yang menyatakan ada dua macam laba per lembar saham yaitu:

1. Laba per saham dasar adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa beredar selama periode pelaporan.
2. Laba per saham dilusian adalah jumlah laba pada suatu periode yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama periode pelaporan dan efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa, yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode tertentu<sup>35</sup>.

---

<sup>34</sup> Dahlan Siamat, *op.cit*, p. 279

<sup>35</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), p. 56.2

Selanjutnya pernyataan SAK No. 56, LPS dasar hitung dengan membagi laba atau rugi bersih yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba bersih residual) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode<sup>36</sup>.

Lalu SAK No. 56 juga menyatakan bahwa :

Perhitungan LPS dilusian pada prinsipnya sama dengan perhitungan LPS dasar, namun LPS dilusian memperhitungkan dampak dilusi dari semua efek berpotensi saham biasa yang beredar dalam suatu periode tertentu, sebagai berikut:

- a. Pada sisi pembilang (*numerator*), laba bersih residual perlu ditambahkan dengan dividen dan bunga (keduanya menggunakan jumlah setelah pajak) yang diakui dalam suatu periode berkaitan dengan efek berpotensi saham biasa yang dilutif. Laba bersih residual juga harus disesuaikan dengan perhitungan dalam penghasilan dan beban yang disebabkan konversi efek berpotensi saham biasa.
- b. Pada sisi penyebut (*denominator*) jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar ditambahkan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham biasa yang akan beredar dengan asumsi bahwa semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif dikonversikan menjadi saham biasa<sup>37</sup>.

Menurut kutipan di atas dapat dilihat adanya perbedaan dalam perhitungan laba per saham dasar dengan laba per saham dilusian, dimana pada prinsip perhitungannya hampir sama yaitu laba per saham didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar dalam suatu periode. Namun dilusi lebih mempertimbangkan dampak-dampak dilusi dari semua efek yang berpotensi beredar dalam suatu periode sehingga dalam perhitungannya akan terjadi penyesuaian perhitungan baik dari segi pembilang (laba bersih) maupun penyebutnya (jumlah saham beredar).

---

<sup>36</sup> *Ibid*, p. 56.3

<sup>37</sup> *Ibid*, p. 56.5

Menurut Dyckman, *et al* bahwa perusahaan memiliki target untuk tetap bertahan dari perusahaan predator (pencaplok) melalui dua strategi dengan melibatkan EPS, yaitu :

1. Meningkatkan EPS dengan mengurangi jumlah saham biasa yang beredar. Pendekatan ini secara otomatis meningkatkan EPS dan biasanya akan meningkatkan harga pasar saham tersisa yang masih beredar. Peningkatan ini diharapkan akan membuat harganya terlalu mahal bagi perusahaan yang berniat mengambilalih.
2. Mendilusi EPS, dalam usaha menurunkan harga pasar saham biasa pada titik dimana para pencaplok akan takut melakukan usaha-usaha pengambilalihan. (Sebenarnya, para peminjam yang membiayai pengambilalihan ini akan mambataalkannya. Karena saham biasa perusahaan target digadaikan sebagai jaminan untuk membiayai pengambilalihan, harga pasar yang rendah berarti lebih sedikit modal pembiayaan yang tersedia)<sup>38</sup>.

Menurut Neo dan Nyeen bahwa:

*“Earning Per Share data serves two main functions. As a measure of profitability, it indicates the net earnings attributable to each unit of ordinary share capital. Viewed simplistically, the higher the eraning per share, the better the performance and profitability of the firm is deemed to be. A second and perhaps more important, function is that it is the denominator in the price earning ratio, a ratio that is widely used by the investment community as a basis for valuation. (Data EPS mempunyai 2 fungsi utama. Sebagai ukuran profitabilitas, menunjukkan bahwa laba bersih yang diperuntukan unit setiap unit dari jumlah modal saham biasa. Semakin tinggi EPS, semakin baik kinerja dan profitabilitas perusahaan. Fungsi kedua, mungkin lebih penting adalah bahwa penyebut dalam PER, rasio yang banyak digunakan oleh komunitas investasi sebagai dasar untuk penilaian)”<sup>39</sup>.*

Berdasarkan konsep di atas dapat dipahami *Earning Per Share* (EPS) salah satu rasio profitabilitas yang dapat dimanfaatkan sebagai indikator bagi pemegang saham maupun investor dalam hal memperkirakan besarnya *return* atau harga

<sup>38</sup> Thomas R. Dyckman, *et al*, *Akuntansi Intermediate*, (Jakarta: Erlangga, 2001), p. 493

<sup>39</sup> Pearl Tan Hock Neo dan Peter Lee Lip Nyeen, *Advanced Financial Accounting*, (Asia: McGraw-Hill, 2009), p. 570

saham dimasa mendatang. Selain, itu EPS juga dipercaya dalam menilai efektivitas kinerja manajemen.

### 3. *Return On Investment (ROI)*

Analisa *Return On Investment* (ROI) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Munawir, *Return On Investment* (ROI) itu sendiri adalah “salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”<sup>40</sup>.

Prastowo dan Juliaty berpendapat bahwa :

“*Return On Investment* mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik (modal). *Return On Investment* merupakan terminologi yang luas dari rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara laba yang diperoleh dan investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Sesuai dengan investasi mana yang digunakan, rasio ini dibagi menjadi dua, yaitu *return on total assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE)”<sup>41</sup>.

Sedangkan menurut Kasmir bahwa :

“Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas

<sup>40</sup> Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), p. 89

<sup>41</sup> Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *op.cit*, p. 90-91

manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *Return On Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \text{ }^{42}$$

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* (ROI) merupakan ukuran perusahaan dalam mengelola aset-aset perusahaan dalam rangka mendapatkan pendapatan yang besar atas investasi yang mereka berikan.

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang dikemukakan diatas, dapat pula dengan menggunakan perspektif *Du Pont*. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus diatas dengan perspektif *Du Pont* adalah sama.

Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont :

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran aktiva} \text{ }^{43}$$

Menurut sudut pandang seorang manajer, margin dan perputaran akan merupakan konsep yang sangat penting. Margin diperbaiki dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi beban operasi, termasuk harga pokok penjualan dan beban penjualan dan administrasi. Semakin rendah beban operasi per satu dolar nilai penjualan, maka akan semakin tinggi margin yang diperoleh. Beberapa manajer cenderung untuk terlalu fokus pada margin dan mengabaikan perputaran.

Namun demikian, perputaran mengandung bidang tanggung jawab manajer yang sangat penting yaitu investasi dalam aktiva operasi. Dana berlebihan yang terikat dalam bentuk aktiva operasi (kas, piutang usaha,

---

<sup>42</sup> Kasmir, *op. cit.*, p. 201-202

<sup>43</sup> *Ibid*, p. 203



persediaan, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain) akan menekan rendah perputaran dan menurunkan angka ROI. Pada kenyataannya, penggunaan aktiva operasi yang tidak efisien akan berakibat sama, menurunnya profitabilitas seperti halnya beban operasi yang berlebihan, yang akan menekan margin.

Garrison, *et.al* mengemukakan bahwa :

“Imbal hasil atas invetasi (*return on investment- ROI*) didefinisikan sebagai laba operasi bersih dibagi dengan rata-rata aktiva operasi. Semakin tinggi imbal hasil atas investasi (ROI) suatu segmen usaha, maka semakin besar laba yang dihasilkan dari setiap dolar yang diinvestasikan dalam aktiva operasi segmen tersebut. Rumusnya adalah

$$ROI = \frac{\text{Laba operasi bersih}}{\text{Rata-rata aktiva operasi}} \text{''}^{44}$$

Sedangkan menurut Zimmerman bahwa:

“*A commonly used investment center perfomance measure is Return On Investment (ROI). ROI is the ratio of accounting net income generated by the investment center devided by the total assets invested in the investment center.* (Ukuran investasi yang digunakan adalah *Return On Investment (ROI)*. ROI adalah rasio pendapatan bersih dalam akuntansi yang digunakan oleh pusat investasi yang terdiri dari jumlah aset/harta yang diinvestasikan oleh perusahaan di pusat investasi”<sup>45</sup>.

Pendapat di atas juga didukung Williams, *et al* bahwa :

“*a basic purpose of accounting is to assist decision makers in efficiently allocating and using economic resources. In deciding where to invest their money, equity investors want to know how efficiently companies utilize resources. A common method of evaluating the efficiency with which financial resources are employed is to compute the rate of return earned on these resources. This rate of return is called the return on investment, or ROI, and is sometimes referred to as return on assets.* (ROI sebuah tujuan dasar akuntansi adalah untuk membantu dalam mengambil/membuat keputusan yang efisien dengan cara mengalokasikan dan menggunakan seluruh sumber ekonomi perusahaan. Dalam menetapkan dimana tempat untuk menginvestasikan uang mereka, para investor ingin mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan dalam

<sup>44</sup> Ray H. Garrison, *et al*, *Akuntansi Manajerial 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), p. 261

<sup>45</sup> Jerold L. Zimmerman, *Accounting For Decision Making and Control. Fifth Edition*, (New York: Mc. Graw-Hill, 2006), p. 204

mengelola aktivitya. Metode yang umum dala menilai efisiensi adalah dengan melihat data keuangan yang diberikan dan melihat ukuran pendapatan yang diperoleh. Ukuran pendapatan inilah yang disebut *Return On Investment* atau ROI ,dan suatu waktu dikenal sebagai *Return On Assets*)”<sup>46</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas ROI yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan untuk beroperasi, mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila ROI negatif menunjukan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian.

Menurut David dan Kurniawan persamaan *Du Pont equation* bahwa :

$$ROA = (Profit\ Margin) \times (Total\ Asset\ Turnover)^{47}$$

Dimana, *profit margin* memperlihatkan pengawasan terhadap biaya dan total *assets turnover* memperlihatkan efektivitas penggunaan aktiva.

Farah Margaretha juga berpendapat bahwa :

$$ROI = ROA = net\ profit\ margin \times total\ assets\ turnover$$

$$= \frac{EAT}{sales} \times \frac{sales}{total\ assets}$$

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ assets} \text{ " }^{48}$$

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan *Return On Investment* (ROI), yang seringkali juga disebut *Return On Assets* (ROA). Kinerja keuangan ini merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan sumber aset perusahaan yang ada dengan tujuan untuk

---

<sup>46</sup> Jan R. Williams, *et.al*, *Financial & Managerial Accounting*, (New York: McGraw-Hill, 2008), p. 647-648

<sup>47</sup> David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *op.cit*, p. 242

<sup>48</sup> Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan: Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), p. 22

memaksimalkan pendapatan sehingga menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Garisson, *et.al* bahwa untuk membantu para manajer untuk memperbaiki ROI, setidaknya manajer harus memperhatikan salah satu dari hal berikut :

1. Peningkatan penjualan.
2. Penurunan beban operasi.
3. Penurunan aktiva operasi”<sup>49</sup>.

Munawir menyatakan besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- b. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya”<sup>50</sup>.

Besarnya ROI akan berubah-ubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya, maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar ROI.

Selanjutnya Munawir menyatakan bahwa :

“usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap”<sup>51</sup>.

Beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan berarti *Return On Investment* (ROI) sebagai ukuran profitabilitas yang akan mempengaruhi

---

<sup>49</sup> Ray H. Garrison, *et.al*, *op.cit*, p. 263

<sup>50</sup> Munawir, *loc.cit*.

<sup>51</sup> *Ibid*

keputusan investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio keuangan ini juga memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan manajemen perusahaan mengelola dana perusahaan.

#### **4. Hubungan antara EPS dan ROI dengan Harga Saham**

Pengetahuan tentang EPS ini sangat penting untuk melakukan penilaian beberapa perkiraan potensi pendapatan yang akan diterima jika membeli suatu saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.

Seorang investor membeli selebar saham dengan harapan mendapatkan imbal hasil dalam bentuk dividen atau kenaikan nilai saham dimasa mendatang. Karena laba merupakan dasar pembayaran dividen, sebagaimana juga dasar kenaikan nilai saham, investor selalu tertarik dengan laba per saham yang dilaporkan perusahaan.

Menurut Dyckman, *et.al* bahwa “nilai EPS mempunyai korelasi yang tinggi dengan harga pasar saham biasa perusahaan”<sup>52</sup>.

Selain itu Harymami menyimpulkan bahwa :

“Rasio EPS signifikan mempengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan bahwa investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya yaitu dalam

---

<sup>52</sup> Thomas R. Dyckman, *et.al*, *loc.cit*

menentukan laba per lembar saham, sebab EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham”<sup>53</sup>.

Sedangkan menurut Dharmastuti bahwa :

“EPS merupakan rasio yang mengukur seberapa besar dividen per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan dividen bagi para pemilik perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi”<sup>54</sup>.

Pendapat di atas juga didukung oleh Tendy, Stevanus dan Maya bahwa :

“*Earning Per Share* (EPS) menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik pada EPS yang besar, karena merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi harga saham begitu juga *return* perusahaan”<sup>55</sup>.

Dari berbagai teori di atas, dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi *Earning Per Share* yang dihasilkan suatu perusahaan dapat berakibat tingginya harga saham di pasar.

Robert, *et al* juga berpendapat bahwa :

“*While EPS is an effective and widely used measure of profitability, it can be misleading if there are significant differences in the market values of the share being compared.* (Penggunaan EPS lebih efektif dan luas untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, itu bisa terjadi kesalahartian jika terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai pasar dari saham-saham yang diperbandingkan)”<sup>56</sup>.

Hal senada juga didukung oleh pendapat Widoatmodjo bahwa:

“EPS merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar, dengan mengetahui EPS bisa mengetahui potensi pendapatan yang diterima. Dengan demikian, EPS mencerminkan pendapatan di masa depan. Di dalam perdagangan saham, EPS ini sangat

---

<sup>53</sup> Harymami, “Pengaruh Rasio-rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Industri yang Go Publik di PT Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 5 No. 3 2007, p. 377

<sup>54</sup> Fara Dharmastuti, “Analisis pengaruh EPS, PER, ROI, DER dan NPM Dalam Menetapkan Harga Saham Perdana”, *Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Keuangan*, Vol. 1 No. 2 2004, p. 17- 18

<sup>55</sup> Tendi Haruman, dkk, “Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham BEJ”, *Manajemen Usahawan Indonesia*, No 11 2005, p. 31

<sup>56</sup> Robert, Patricia, dan Daniel, *op.cit*, p. 562

berpengaruh pada harga pasar saham. Semakin tinggi EPS, maka semakin mahal harga suatu saham, dan sebaliknya”<sup>57</sup>.

Pendapat diatas juga didukung oleh Kodrat dan Indonanjaya, bahwa “adanya hubungan antara harga saham seharusnya (nilai intrinsik) dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah positif, yaitu semakin besar pendapatan per lembar saham, semakin besar harga dari saham”<sup>58</sup>.

Selain EPS yang mempunyai hubungan positif terhadap harga saham adalah ROI, dimana tingkat pengembalian atas investasi yang baik akan mempengaruhi permintaan terhadap harga saham. Sehingga harga saham suatu perusahaan akan tinggi.

Menurut Dharmastuti bahwa “rasio ROI menunjukkan seberapa jauh aset perusahaan yang diinvestasikan dapat dipergunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Kalau ROI perusahaan tinggi, berarti perusahaan *profitable*, sehingga kemungkinan harga saham akan tinggi”<sup>59</sup>.

Menurut Robert, *et.al* bahwa :

*“Invertors buy common stock because they expect a return on their investment. This return can come in two: stock price appreciation and dividends. Some investors prefer to buy stock that pay little or no dividends because companies that reinvest the majority of their earnings tend to increase their future earnings potential, along with their stock price. (Investor membeli saham karena mereka mengharapkan pengembalian atas investasi mereka. Pengembalian ini dapat dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu penilaian harga saham dan deviden. Beberapa investor lebih memilih membeli saham dengan harga yang murah atau tidak mendapatkan deviden karena perusahaan tempat dimana mereka berinvestasi sangat banyak sehingga potensi untuk meningkatkan*

---

<sup>57</sup> Sawidji Widoatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal: Pengantar Menjadi Investor Profesional*, (Jakarta: Gramedia, 2008), p. 102

<sup>58</sup> Kodrat dan Indonanjaya, *op.cit.*, p. 283

<sup>59</sup> Fara Dharmastuti, *loc.cit.*

pendapatan mereka sangat besar, dengan harga saham yang mereka sepakati)”<sup>60</sup>.

Dari teori-teori di atas dapat ditarik kesimpulan penggunaan aset yang efisien dapat menyebabkan semakin tinggi *Return On Investment* (ROI) dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

Halim juga berpendapat, bahwa :

“Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka kemungkinan besar bahwa deviden yang dibayarkan juga relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat, sehingga akhirnya harganya juga meningkat”<sup>61</sup>.

Sedangkan menurut pendapat Muslich, bahwa :

“Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta oleh investor dalam pasar modal. Jika hasil yang diharapkan lebih besar daripada hasil yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan”<sup>62</sup>.

Bagi para pemodal yang akan melakukan transaksi pembelian saham suatu perusahaan, penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena apabila laba suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat atau dengan kata lain, profitabilitas mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan adanya hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga

---

<sup>60</sup> Robert, Patricia, dan Daniel, *op.cit*, p. 566

<sup>61</sup> Abdul Halim, *op.cit.*, p. 12

<sup>62</sup> Mohamad Muslich, *Manajemen Keuangan Modern*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), p. 51

Saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan yang dilihat dari nilai EPS dan ROI, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan.

## **B. Kerangka Berpikir**

Akuntansi mempunyai fungsi mengkomunikasikan informasi perusahaan khususnya informasi yang bersifat kuantitatif untuk mengambil keputusan bagi para pemakai informasi terutama pemakai eksternal. Pemakai eksternal informasi akuntansi diantaranya investor atau pemodal. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Saham merupakan salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal. Harga saham merupakan harga dimana investor mampu membeli dan menjual selebar saham. Salah satu cara untuk meneliti untuk mengetahui nilai dari harga saham adalah dengan rasio profitabilitas yang umumnya diukur menggunakan EPS dan ROI.

EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan manfaat sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham. Pada umumnya, investor akan mengharapkan manfaat dari investornya dalam bentuk laba per lembar saham, sebab EPS ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Besarnya ROI yang dihasilkan suatu perusahaan. ROI merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan sumber aset perusahaan



yang ada dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan sehingga menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin baik *Return On Investment* suatu perusahaan, semakin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut. Karena perusahaan tersebut mampu menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang diharapkan investor atau pihak lainnya.

Apabila suatu perusahaan memiliki angka EPS dan ROI yang baik, maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dimana nantinya seorang investor berharap, dengan adanya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham naik.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir yang menjadi landasan dalam penelitian ini maka perumusan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Earning Per Share* (X<sub>1</sub>) berhubungan dengan Harga Saham (Y)

H<sub>2</sub> : *Return On Investment* (X<sub>2</sub>) berhubungan dengan Harga Saham (Y)

H<sub>3</sub> : EPS (X<sub>1</sub>) dan ROI (X<sub>2</sub>) berhubungan dengan Harga Saham (Y)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid serta dapat dipercaya tentang seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) dengan Harga Saham.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan pada bulan Juli – September 2011 di Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII), khususnya di Pusat Data Pasar Modal (PDPM) yang beralamat di Jl. Yos Sudarso kav. 87 Sunter, Jakarta 14350. Lokasi ini dipilih karena memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan data-data laporan keuangan dan harga saham harian perusahaan manufaktur yang akurat.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian *Ex post Facto*. Penelitian *Ex post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke

belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.<sup>63</sup>

Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*earning per share* dan *return on investment*) dan variabel terikat (harga saham) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 31 Desember 2009. Populasi terjangkaunya sebanyak 51 perusahaan, maka berdasarkan tabel *Isaac Michael* peneliti mengambil 44 perusahaan yang dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Dikatakan sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>64</sup>

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>65</sup>

Adapun kriteria perusahaan yang dapat dijadikan populasi terjangkau adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2009.

---

<sup>63</sup> Sugiono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2007), p.7

<sup>64</sup> *Ibid*, p. 74

<sup>65</sup> *Ibid*, p. 129

2. Perusahaan yang mempunyai laba bersih positif pada tahun 2009.
3. Perusahaan yang mempunyai *earning per share* positif pada tahun 2009.
4. Perusahaan yang mempunyai *return on investment* positif pada tahun 2009.
5. Perusahaan yang harga sahamnya tersedia dalam periode bulan April 2010.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Harga Saham**

#### **a. Definisi Konseptual**

Harga saham adalah harga yang terbentuk di bursa efek ketika terjadi transaksi dalam jual beli saham antara perusahaan dan investor.

#### **b. Definisi Operasional**

Harga saham diambil dari data harga saham harian selama 21 hari pada bulan April 2010. Harga saham dilihat dari harga saham harian rata-rata setelah dipublikasikannya laporan keuangan.

### **2. *Earning Per Share* (Laba Per Saham)**

#### **a. Definisi Konseptual**

*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham.

#### **b. Definisi Operasional**

EPS merupakan laba per saham yang diperoleh perusahaan, dihitung berdasarkan laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 3. *Return On Investment* (Tingkat Pengembalian Investasi)

#### a. Definisi Konseptual

*Return On Investment* (ROI) mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

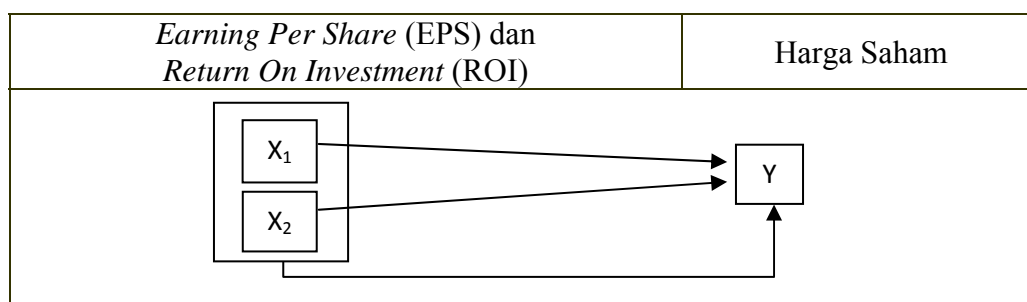
#### b. Definisi Operasional

Cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont adalah :

$$\begin{aligned} ROI &= \text{net profit margin} \times \text{total assets turnover} \\ &= \frac{EAT}{sales} \times \frac{sales}{total assets} \\ &= \frac{EAT}{Total assets} \end{aligned}$$

### F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk desain yang umum dipakai dalam suatu korelasi, sebagai berikut:



Pengaruh secara parsial X1 *Earning Per Share* (EPS) terhadap Y (Harga Saham), X2 *Return On Investment* (ROI) terhadap Y (Harga Saham). Serta pengaruh secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Persamaan regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan<sup>66</sup>.

Rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1$  dan  $X_2$  : Variabel independen

a : Konstanta (nilai Y' apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

---

<sup>66</sup> Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008), p. 73

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji asumsi dasar dengan melakukan uji normalitas. Uji ini biasanya dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Dalam pembahasan ini yang akan digunakan adalah uji *One Sample* Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Jadi  $H_0$  diterima yang mengatakan bahwa residual berdistribusi normal.<sup>67</sup>

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi<sup>68</sup>.

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika VIF mempunyai nilai kurang dari angka 10 dan angka *tolerance* mempunyai angka lebih dari 0,1, maka variabel tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2001), p. 163

<sup>68</sup> *Ibid*, p. 39

<sup>69</sup> *Ibid*, p. 96

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. untuk semua pengamatan model regresi <sup>70</sup>.

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastitas dengan menggunakan Uji *Glejser*. Jika Variabel Independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi <sup>71</sup>.

Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai  $dU$  dan  $dL$

---

<sup>70</sup> *Ibid*, p. 125

<sup>71</sup> Dwi Priyatno, op.cit, p. 47



dapat diperoleh dari Tabel Statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan <sup>72</sup>.

Rumus Uji Durbin Watson sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum (e_n - e_{n-2})^2}{\sum e_x^2}$$

Keterangan:

d : Nilai Durbin-Watson

e : Residual

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak <sup>73</sup>.

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

n : Jumlah data atau kasus

k : Jumlah variabel independen

---

<sup>72</sup> *Ibid*, p. 48

<sup>73</sup> *Ibid*, p. 81

Rumusan hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Ha: Ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

F tabel dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.

Kriteria Pengujian:

- Ho diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- Ho ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

#### **b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) <sup>74</sup>.

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

$b_i$  : Koefisien regresi variabel i

$Sb_i$  : Standar error variabel i

Atau dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> *Ibid*, p. 83

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  : Koefisien korelasi parsial

$k$  : Jumlah variabel independen

$n$  : Jumlah data

Rumusan Hipotesis:

$H_0$ : Secara parsial tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen .

$H_a$ : Secara parsial ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$ ,  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen.

Kriteria Pengujian:

- $H_0$  diterima bila  $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
- $H_0$  ditolak bila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

#### 4. Uji keberartian Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen

(Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekat 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mandekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah <sup>75</sup>.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1) + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$  : Korelasi variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$ryx_1$  : Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_1$  dengan Y

$ryx_2$  : Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_2$  dengan Y

$rx_1x_2$  : Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_1$  dengan  $X_2$

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel

---

<sup>75</sup> *Ibid*, p. 78

independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen <sup>76</sup>.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 - (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien determinasi

$ryx_1$  : Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_1$   
dengan Y

$ryx_2$  : Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_2$   
dengan Y

$rx_1x_2$  : Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara  $X_1$   
dengan  $X_2$

---

<sup>76</sup> *Ibid*, p. 79

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2009.

Variabel yang ada dalam penelitian ini ada tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi dilambangkan dengan  $X_1$  dan  $X_2$ , dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI). Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi, dilambangkan dengan  $Y$ , dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah harga saham. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) berhubungan dengan Harga Saham.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan pada Bab III, serta untuk kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Dalam menentukan pengujian hipotesis maka peneliti menggunakan statistik yang diperoleh dengan bantuan komputer melalui program SPSS.

## 1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa efek ketika terjadi transaksi dalam jual beli saham antara perusahaan dan investor. Data harga saham (variabel Y) diambil dari harga saham harian rata-rata selama 21 hari pada bulan April 2010 setelah dipublikasikannya laporan keuangan.

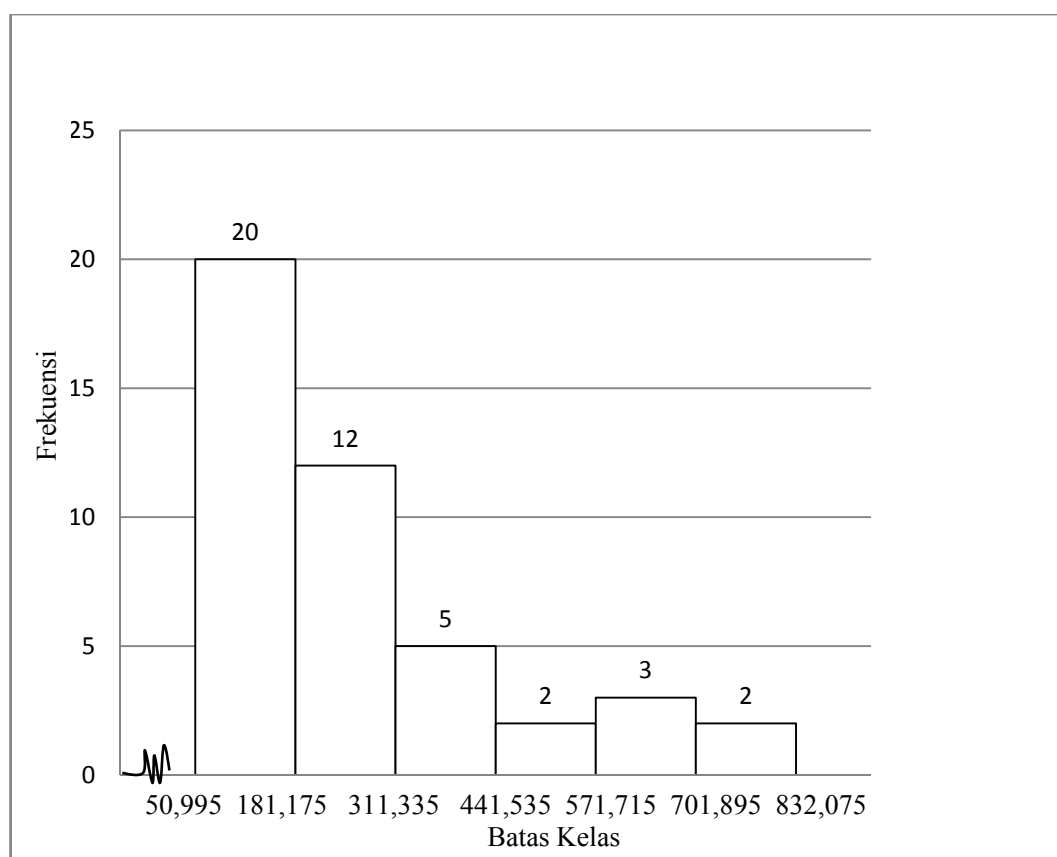
Dapat diketahui bahwa variabel harga saham memiliki nilai minimum variabel Harga Saham adalah bernilai 51 yang terdapat pada PT Sierad Produce Tbk. Nilai maksimum variabel Harga Saham adalah 832 yang terjadi pada PT Tempo Scan Pasific Tbk. Selanjutnya data dihitung dan diperoleh nilai rata-rata 259,95 dan varians ( $S^2$ ) sebesar 41213,63 serta simpangan baku 203,01. (lampiran 13 hal. 89). Data yang dikumpulkan menghasilkan distribusi frekuensi data harga saham dapat dilihat pada tabel IV.1 berikut. Dimana rentang data adalah 781, kelas interval 6, dan panjang kelas 130,17. (lampiran 9 hal. 85)

**Tabel IV.1**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	51.00 - 181.17	50.995	181.175	20	45%
2	181.18 - 311.35	181.175	311.355	12	27%
3	311.36 - 441.53	311.355	441.535	5	11%
4	441.54 - 571.71	441.535	571.715	2	5%
5	571.72 - 701.89	571.715	701.895	3	7%
6	701.90 - 832.07	701.895	832.075	2	5%
$\Sigma$				44	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hasil distribusi data seperti tampak di tabel IV.1 menunjukkan bahwa dilihat tidak semua kelas memiliki frekuensi yang sama, frekuensi terbanyak adalah 20 (45%) yaitu pada batas nyata 51,00 – 181,17. Hal ini menunjukkan bahwa 45% sampel perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki harga saham rendah. Sedangkan frekuensi terkecil adalah 2 (5%) yaitu pada batas nyata 441,54 – 571,71 dan batas nyata antara 701,90 – 832,07. Dari tabel distribusi variabel harga saham, maka dibuat grafik histogram, sebagai berikut:



**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram Variabel Y (Harga Saham)**



## 2. *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan laba per saham yang diperoleh perusahaan , dihitung berdasarkan laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Data EPS (variabel X1) diambil dari data laporan keuangan tahun 2009.

Dapat diketahui sampel yang digunakan adalah 44 perusahaan dengan nilai minimum adalah 1 yang dimiliki PT Indofarma Tbk, sedangkan nilai maksimumnya 147 yang dimiliki PT Berlina Tbk. Selanjutnya data dihitung dan diperoleh nilai rata-rata 31,18 dan varians ( $S^2$ ) sebesar 1035,92 serta simpangan baku 32,19. (lampiran 13 hal. 89).

Data yang dikumpulkan menghasilkan distribusi frekuensi data harga saham dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut. Dimana rentang data adalah 461, kelas interval 6 , dan panjang kelas 24,33. (lampiran 10 hal. 86).

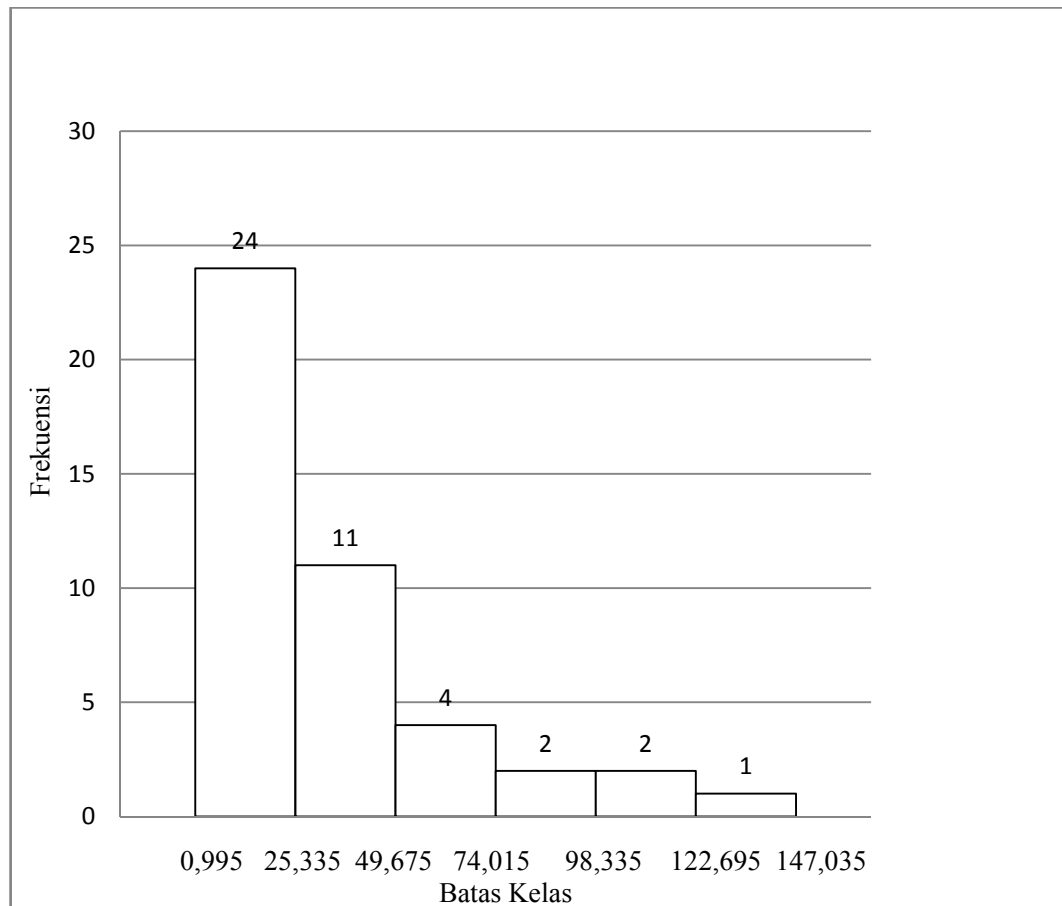
**Tabel IV.2**

**Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X1**

No	Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. abs	Frek (%)
1	1.00	-	25.33	0.995	25.335	24	54.55%
2	25.34	-	49.67	25.335	49.675	11	25.00%
3	49.68	-	74.01	49.675	74.015	4	9.09%
4	74.02	-	98.35	74.015	98.355	2	4.55%
5	98.36	-	122.69	98.355	122.695	2	4.55%
6	122.70	-	147.03	122.695	147.035	1	2.27%
$\Sigma$						44	100.00%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hasil distribusi data seperti tampak di tabel IV.2 menunjukkan bahwa dilihat frekuensi terbanyak adalah 24 (54,55%) yaitu pada batas nyata 1,00 – 25,33. Hal ini menunjukkan bahwa 54,55% sampel perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki *earning per share* (EPS) rendah. Sedangkan frekuensi terkecil adalah 1 (2,27%) yaitu pada batas nyata 122,70 – 147,03. Dari tabel distribusi variabel *earning per share* (EPS), maka dibuat grafik histogram, sebagai berikut:



**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram Variabel X1 (EPS)**

### 3. *Return On Investment (ROI)*

*Return On Investment (ROI)* merupakan tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Data ROI (variabel X2) diambil dari data laporan keuangan tahun 2009.

Pada ROI, nilai minimum sebesar 0,29 yang dimiliki PT Indofarma Tbk. Nilai maksimum sebesar 14,65 dimiliki PT Surabaya Agung Industri Pulp Tbk. Selanjutnya data dihitung dan diperoleh nilai rata-rata 4,77 dan varians ( $S^2$ ) sebesar 14,65 serta simpangan baku 3,83. (lampiran 13 hal. 89).

Data yang dikumpulkan menghasilkan distribusi frekuensi data harga saham dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut. Dimana rentang data adalah 14,36 kelas interval 6 , dan panjang kelas 2,39. (lampiran 11 hal. 87).

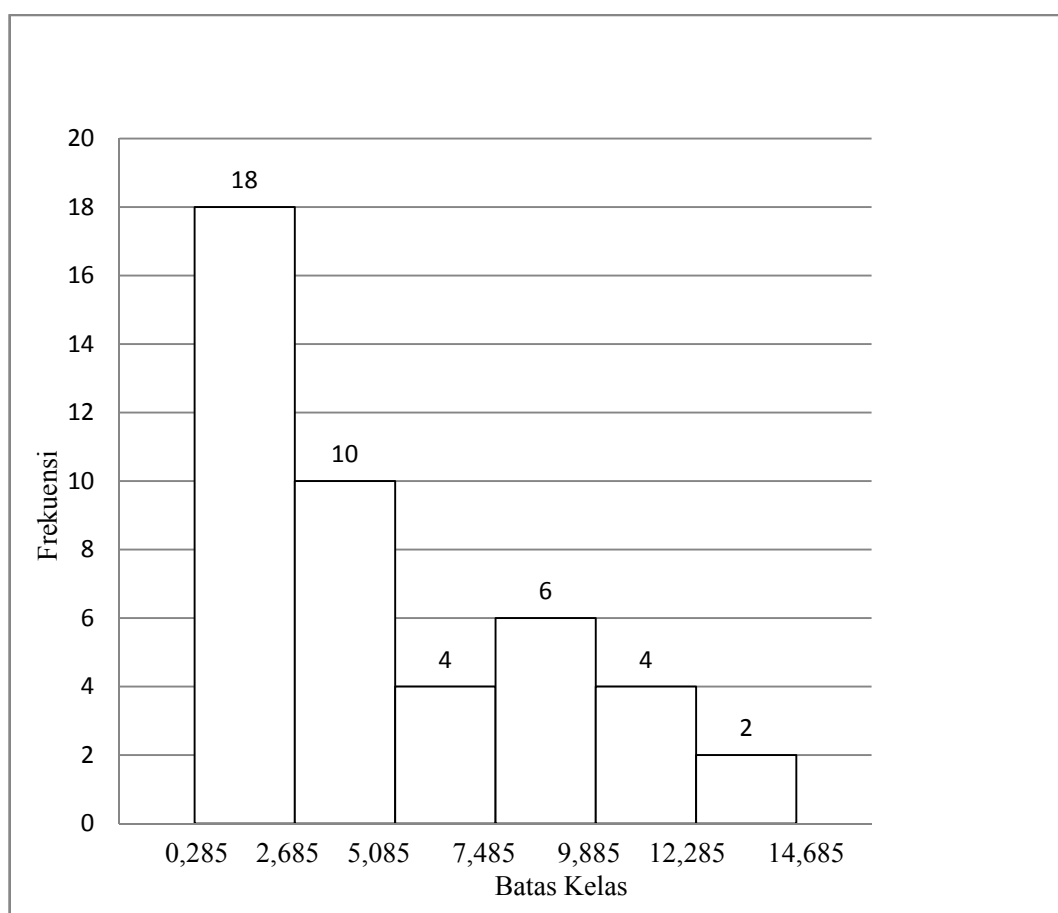
**Tabel IV.3**

#### **Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X2**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. abs	Frek (%)
1	0.29 - 2.68	0.285	2.685	18	40.91%
2	2.69 - 5.08	2.685	5.085	10	22.73%
3	5.09 - 7.48	5.085	7.485	4	9.09%
4	7.49 - 9.88	7.485	9.885	6	13.64%
5	9.89 - 12.28	9.885	12.285	4	9.09%
6	12.29 - 14.68	12.285	14.685	2	4.55%
$\Sigma$				44	100.00%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Hasil distribusi data seperti tampak di tabel IV.3 menunjukkan bahwa dilihat frekuensi terbanyak adalah 18 (40,91%) yaitu pada batas nyata 0,29 – 2,68. Hal ini menunjukkan bahwa 40,91% sampel perusahaan manufaktur yang diteliti memiliki *return on investment* (ROI) rendah. Sedangkan frekuensi terkecil adalah 2 (2,55%) yaitu pada batas nyata 12,29 – 14,68. Dari tabel distribusi variabel *return on investment* (ROI) , maka dibuat grafik histogram, sebagai berikut:



**Gambar IV.3**  
**Grafik Histogram Variabel X2 (ROI)**

## B. Analisis Data

### 1. Persamaan Regresi

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah mengadakan uji persamaan regresi. Persamaan yang digunakan adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$ . Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

$$\text{Harga Saham} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{EPS} + \alpha_2 \text{ROI}$$

Berdasarkan model regresi di atas, kemudian dilakukan perhitungan dengan SPSS didapatkan koefisien regresi yang ditampilkan dalam tabel 4.4 hasil analisis regresi telah dilakukan diperoleh sebagai berikut :

**Tabel IV. 4 Uji Persamaan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	164.738	44.283		3.720	.001
EPS	3.500	.947	.555	3.695	.001
ROI	-2.923	7.977	-.055	-.366	.716

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel 4.4 maka dapat dituliskan model regresi sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 164,738 + 3,500\text{EPS} - 2,923\text{ROI}$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa konstan sebesar 164,738 artinya jika rasio dianggap konstan, maka harga saham akan meningkat sebesar 164,738. Koefisien  $b_1$  sebesar 3,500 menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) meningkat satu persen, maka harga saham akan meningkat sebesar 3,500 rupiah. Koefisien  $b_2$  sebesar -2,923 menunjukkan bahwa jika *return on investment* (ROI) meningkat satu persen, maka harga saham akan berkurang sebesar 2,923 rupiah .

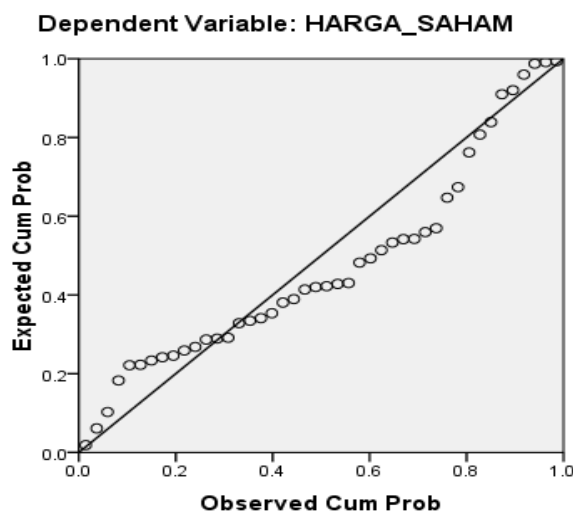
## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian menggunakan *P-Plot Test* dan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada *P-Plot Test*, proses uji dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada *Normal P-Plot Of Regresion Standardzed Residual* dari variabel independen.

Distribusi data normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun gambar 4.4 *Normal P-Plot Of Regresion Standardzed Residual* dibawah ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.4 P-Plot

Untuk lebih menyakinkan hasil uji normalitas, maka dilakukan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari ( $\alpha$ ) = 5% maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih kecil dari ( $\alpha$ ) = 5% maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel IV.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EPS	ROI	HARGA_SAHAM
N		44	44	44
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	31.18	4.7661	259.95
	Std. Deviation	32.186	3.82193	203.011
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.164	.174
	Positive	.186	.164	.174
	Negative	-.174	-.121	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.235	1.089	1.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095	.186	.141

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil SPSS dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, nilai normalitas pada *Earning Per Share* (EPS) 0,095, *Return On Investment* (ROI) 0,186 dan Harga Saham sebesar 0,141 sehingga nilainya  $> 0,05$ . Maka semua data sampel berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearita digunakan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Apabila sebagian atau seluruh variabel bebas berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinieritas. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

1. Mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)  $< 10$
2. Mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$

**Tabel IV.6 Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
EPS	.776	1.288
ROI	.776	1.288

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF cukup rendah yaitu EPS dan ROI 1,288 ( $VIF < 10$ ) untuk semua variabel independen dan nilai *tolerance* untuk semua variabel independen yaitu EPS dan ROI 0.776  $> 0,10$  sehingga tidak ada persoalan *multikolinearitas* yang

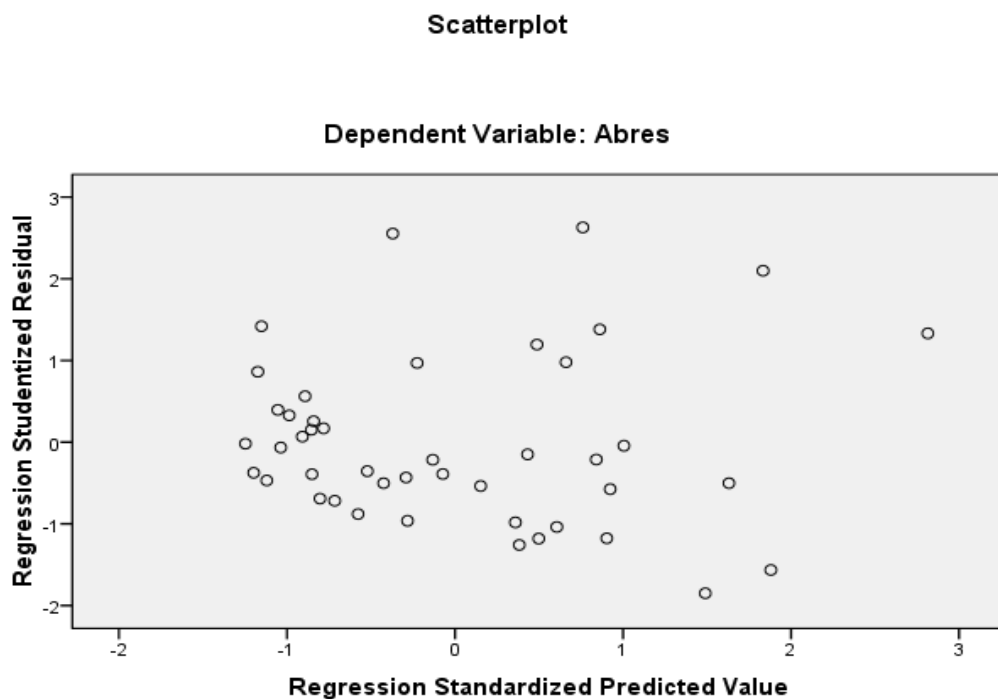


berarti diantara variabel-variabel independen. Hal ini berarti tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID).



**Gambar 4.5 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Jika tidak ada pola jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain dengan cara di atas uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser* dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan kriteria, nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel IV.7 Uji Heteroskedastisitas**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	74.717	28.222		2.647	.011
	EPS	.543	.604	.150	.899	.374
	ROI	7.078	5.084	.233	1.392	.171

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikan dari persamaan regresi *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI) terhadap absolute residual yaitu 0,374 dan 0,171, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk melihat adanya korelasi yang runtut misalnya data yang pertama berkorelasi dengan data yang kedua, data yang kedua dengan data yang ketiga dan seterusnya. Pengujian untuk melihat apakah

persamaan regresi mengandung autokorelasi, dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson*.

**Tabel IV.8 Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.531 <sup>a</sup>	.282	.247	176.152	1.902

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Pada hasil tabel diatas diketahui  $DW = 1,902$ , nilai  $D_L = 1,430$  dan  $D_U = 1,615$  Jika dimasukkan dalam kriteria d terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Maka, data dalam penelitian ini karena  $DW$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$  yaitu  $1.615 < 1.902 < 2.385$  sehingga data tersebut bebas dari autokorelasi.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu juga untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Hasil uji koefisien regresi secara bersama (uji f) dapat dilihat pada hasil SPSS pada tabel 4.9 di bawah ini:

**Tabel IV.9 ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	499977.327	2	249988.663	8.056	.001 <sup>a</sup>
Residual	1272208.582	41	31029.478		
Total	1772185.909	43			

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Hasil uji ANOVA antara *Earning Per Share* (X1), *Return On Investment* (X2) terhadap Harga Saham (Y) diperoleh nilai signifikan F sebesar  $0,001 < \text{taraf signifikan } 0,05$ . Sedangkan nilai F tabelnya adalah 3,23 dimana F hitung memiliki nilai sebesar 8,056. Bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

#### **b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)**

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

**Tabel IV.10 Hasil Uji Signifikan t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	164.738	44.283		3.720	.001
EPS	3.500	.947	.555	3.695	.001
ROI	-2.923	7.977	-.055	-.366	.716

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa dari 2 variabel yang dimasukkan dalam model regresi, hanya variabel *Earning Per Share* (EPS) signifikan mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi untuk EPS sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan variabel *Return On Investment* (ROI) tidak signifikan. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi sebesar  $0,716 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham hanya dipengaruhi oleh variabel *Earning Per Share* (EPS).

#### 1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan hubungan positif jika *Earning Per Share* (EPS) naik, harga saham akan naik. Tingkat signifikansi *Earning Per Share* (EPS) adalah 0,001 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan t hitung 3,695 lebih besar dari t tabel 2,0195 sehingga  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka hipotesis pertama ditolak.

Dalam penelitian ini *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga EPS dapat digunakan sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam menginvestasikan dana bagi investor. EPS yang cenderung naik maka kemungkinan keuntungan yang didapat oleh investor lebih besar dari pada kerugian yang mungkin terjadi.

Dengan demikian besarnya EPS dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dimana EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham.

## 2. *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan hubungan negatif jika *Return On Investment* (ROI) naik, harga saham turun . Tingkat signifikansi *Return On Investment* (ROI) adalah 0,716 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan t hitung -0,366 lebih kecil dari dari t tabel 2,0195 Sehingga t hitung < t tabel, maka hipotesis diterima.

Dalam penelitian ini *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan secara terhadap Harga Saham. Artinya para investor tidak melihat besarnya ROI dalam melakukan investasi. Dimana ROI digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

## 4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Uji Keberartian Koefisien Korelasi ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variable dependen (Y). Menurut Sugiono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- a. 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- b. 0,20 – 0,399 = rendah
- c. 0,40 – 0,599 = sedang
- d. 0,60 – 0,799 = kuat
- e. 0,80 – 1,000 = sangat kuat

Dari hasil analisis regresi, lihat pada tabel 4.9 yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel IV.11 Hasil Analisis Korelasi Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 <sup>a</sup>	.282	.247	176.152

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R sebesar 0,531. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara EPS dan ROI terhadap harga saham.

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 diatas dapat bahwa *R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,282 atau 28,2%.

Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (EPS dan ROI) terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 28,2%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (EPS dan ROI) mampu menjelaskan sebesar 28,2% variasi variabel dependen (harga saham). Sedangkan sisanya 71,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### C. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) dengan Harga Saham menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan dan data harga saham harian yang diakses melalui internet. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria tertentu.

Penelitian diawali dengan uji normalitas, dimana data tersebut berdistribusi normal. Setelah dipastikan berdistribusi normal, maka dilakukan uji asumsi klasik, berupa uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Setelah melakukan semua uji tersebut, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis.

Dalam pengujian hipotesis dengan uji F didapatkan hasil bahwa tingkat signifikansi seluruh variabel independen sebesar 0,001 yang berarti bahwa 0,001 lebih kecil dari 5% atau 0,05. Sedangkan nilai F tabelnya adalah 3,23 dimana F hitung memiliki nilai sebesar 8,056. Bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Namun pada pengujian secara parsial hanya variabel *Earning Per Share* (EPS) signifikan mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi untuk EPS sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan variabel *Return On Investment* (ROI) tidak signifikan. Hal ini terlihat dari tingkat signifikansi sebesar



0,716 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel harga saham hanya dipengaruhi oleh variabel *Earning Per Share* (EPS).

EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan manfaat sebagaimana diharapkan pemegang saham. Pengetahuan tentang EPS ini sangat penting untuk melakukan penilaian berapa perkiraan potensi pendapatan yang bakal diterima jika membeli suatu saham.

Penelitian ini sejalan dengan Harymami bahwa rasio EPS signifikan mempengaruhi harga saham. Hal ini disebabkan bahwa investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya yaitu dalam bentuk laba per lembar saham, sebab EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham<sup>77</sup>.

Muammar Khaddafi pengaruh signifikan dari *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham berarti perusahaan akan mempunyai kemampuan untuk membagikan dividen yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan yang kemudian berdampak pada meningkatnya harga saham<sup>78</sup>.

ROI merupakan rasio yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional

---

<sup>77</sup> Harymami, *loc.cit*, p. 377

<sup>78</sup> Muammar Khaddafi, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Universitas Malikussaleh*. Vol 1 No. 2 2007, p. 291.

perusahaan. ROI merupakan faktor fundamental perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*). ROI yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Fara Dharmastuti, adanya pengaruh yang signifikan antara ROI dan harga saham<sup>79</sup>. Bahwa semakin besar *Return On Investment* (ROI) maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Kalau memang tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang juga berarti memakmurkan kesejahteraan pemegang saham, maka tentu langkah yang paling tepat bagi perusahaan adalah mencari kesempatan investasi yang benar-benar bisa menghasilkan tingkat pengembalian investasi (ROI) yang tinggi. Sebab dengan semakin tinggi *Return On Investment* (ROI) akan membuat harga saham meningkat.

Namun pada hasil penelitian yang telah dilakukan, tidak ada pengaruh secara signifikan *Return On Investment* (ROI) dengan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Abid Djazuli bahwa tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara *Return On Investment* (ROI)

---

<sup>79</sup> Fara Dharmastuti, op.cit, p. 26

terhadap harga saham. Artinya investor atau pembeli saham tidak melihat besarnya ROI dalam melakukan pembelian saham<sup>80</sup>.

Secara simultan (bersamaan) *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan pengaruh kedua variabel tersebut dapat dilihat dari besarnya *R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,282 atau 28,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model (EPS dan ROI) mampu menjelaskan sebesar 28,2% variasi variabel dependen (harga saham). Dengan baiknya kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, akan mempengaruhi *earning per share* (EPS) serta *return on invesment* (ROI) perusahaan tersebut. Dimana EPS dan ROI yang tinggi akan sangat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

##### **1. Terbatasnya sampel yang digunakan**

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga tidak dapat diketahui variabel independen pada perusahaan mana saja yang berpengaruh terhadap harga saham.

##### **2. Terbatasnya tahun data yang diteliti**

Dalam penelitian ini yang dipakai adalah data laporan keuangan 2009 dan harga saham harian pada bulan April 2010. Dimana banyak perusahaan pada

---

<sup>80</sup> Abid Djazuli. "Pengaruh EPS, ROI, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufacturing Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)", *Fordema*. Vol 6 No. 1 , 2006, p. 58.

tahun 2009 yang mengalami rugi, serta data harga saham yg diakses melalui internet banyak yang tidak lengkap. Sehingga pada tahun 2009 banyak perusahaan yang tidak dapat dijadikan sampel karena tidak memenuhi kriteria dalam memilih jumlah perusahaan yang dijadikan sampel.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham. Dari data penelitian, diperoleh nilai tertinggi sebesar 832 yang merupakan harga saham pada PT Tempo Scan Pasific Tbk dan nilai terendah 51 yang diperoleh dari PT Sierad Produce Tbk, nilai EPS tertinggi sebesar 147 yaitu diperoleh PT Berlina Tbk dan nilai terendah adalah 1 yang diperoleh dari PT Indofarma Tbk, sedangkan nilai ROI tertinggi sebesar 14,65 dimiliki PT PT Surabaya Agung Industri Pulp Tbk dan nilai terendah adalah 0,29 diperoleh dari PT Indofarma Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009. Sedangkan *return on invesment* (ROI) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009.

*Earning per share* (EPS), *return on investment* (ROI) berpengaruh secara simultan dengan harga saham. Dengan nilai *R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,282 atau

28,2%. Sehingga *earning per share* (EPS), *return on invesment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham sebesar 28,2%, sisanya 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, dimana faktor-faktor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Faktor-faktor tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang akan berpengaruh terhadap transaksi saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan mengalami kemungkinan baik kenaikan atau penurunan harga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan sangat beragam. *Earning Per Share* (EPS) memberikan kontribusi yang cukup besar atau dapat dikatakan mempengaruhi harga saham secara signifikan. Salah satu indikator keberhasilan perusahaan ditunjukkan dengan besarnya EPS dari perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per saham, sebab EPS ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

Sedangkan ROI menggambarkan adanya efisiensi dan alokasi aset yang baik, yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga mendukung terciptanya laba yang tinggi. Walaupun ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tapi ROI yang dihasilkan suatu perusahaan menggambarkan seberapa

besar tingkat pengembalian investasi perusahaan tersebut atas investasi yang telah ditanamkan.

Dimana EPS dan ROI itu menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki laba bersih yang baik setiap tahunnya, maka perusahaan akan menghasilkan nilai EPS dan ROI yang tinggi pula.

Pada tahun 2009 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Investment* (ROI), dan harga saham yang disebabkan oleh krisis ekonomi. Krisis ekonomi ini mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat sehingga perusahaan mengurangi tingkat produksi, selain itu harga bahan baku pun ikut melonjak. Hal ini mengakibatkan biaya produksi tinggi yang berakibat keuntungan perusahaan pun ikut menurun. Karena laba bersih berpengaruh pada tinggi rendahnya ROI, EPS, dan harga saham suatu perusahaan. Sehingga data sampel perusahaan (EPS, ROI, dan harga saham) yang diteliti memiliki frekuensi yang tinggi pada nilai minimum.

Terjadinya krisis ekonomi juga membawa pengaruh yang besar bagi Indonesia. Krisis ekonomi ini telah menjadi bagian integral dalam kehidupan ekonomi. Krisis ekonomi ini dapat melemahkan perekonomian secara umum dan menjadi persoalan tersendiri bagi bidang pasar modal di Indonesia. Hal ini mengakibatkan pemodal lebih cenderung memilih deposito, tabungan dengan melihat *return* yang lebih besar akan diterima para pemilik dana dengan resiko yang lebih kecil sehingga pemodal akan meninggalkan jenis investasi dalam

bentuk saham yang dipandang beresiko tinggi. Dampak dari pengalihan investasi ini akan berpengaruh pada melemahnya permintaan saham sehingga pada akhirnya akan menurunkan harga saham.

Untuk memperbaiki nilai EPS, ROI dan harga saham yang menurun, perlunya dilakukan perubahan serta menjaga kestabilan keamanan dan politik. Usaha perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan penggunaan produksi dalam negeri, memanfaatkan peluang perdagangan internasional, menjaga perdamaian dan lain sebagainya sehingga dapat menggerakkan tingkat pertumbuhan dan perdagangan Indonesia, sehingga pada akhirnya mencapai kestabilan ekonomi. Dengan kestabilan ekonomi ini membawa dampak yang baik bagi masyarakat, perusahaan dan investor, sehingga nilai EPS, ROI, dan harga saham dapat membaik.

Selain cara tersebut, diperlukan keaktifan dari perusahaan untuk menarik minat investor agar mau menanamkan modal pada perusahaannya. Keaktifan perusahaan dapat berupa memberikan laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sehingga para investor dapat percaya pada perusahaan, selain itu perusahaan juga mampu memberi balas jasa (dividen) yang sesuai dengan modal yang ditanamkan.

### **C. Saran**

Setelah menyimpulkan dan membuat implikasi dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti mencoba memberikan beberapa masukan sebagai berikut:



1. Pihak perusahaan agar lebih meningkatkan *earning per share* (EPS) karena investor lebih tertarik melihat EPS yang tinggi dibandingkan dengan ROI karena EPS sangat mempengaruhi harga saham perusahaan.
2. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat menambah variabel-variabel selain EPS dan ROI karena faktor-faktor yang menjelaskan Harga Saham tidak hanya EPS dan ROI saja. Serta diharapkan agar tidak hanya meneliti laporan keuangan dan laporan harga saham satu tahun saja dikarenakan nilai EPS dan ROI di laporan keuangan setiap tahunnya tidaklah sama.
3. Bagi para investor atau calon investor sebelum melakukan menginvestasikan modalnya hendaknya memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, terutama variabel yang paling berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z. *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi*. Jakarta:Yayasan Pancur Siwah, 2003.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Dharmastuti, Fara. “Analisis pengaruh EPS, PER, ROI, DER dan NPM Dalam Menetapkan Harga Saham Perdana”, *Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Keuangan*. September 2004.
- Djazuli, Abid. “Pengaruh EPS, ROI, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Manufacturing Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)”, *Fordema*. Juni 2006.
- Dyckman, Thomas R, Roland E. Dukes, dan Charles J. Davis. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Garrison, Ray H, Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer. *Akuntansi Manajerial 2*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2001.
- Hartono, Jogyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009.

- Haruman, Tendi , Stevanus Adree Cipto Setiawan, dan Maya Ariyanti. “Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham BEJ”, *Manajemen Usahawan Indonesia*. November 2005.
- Harymami. “Pengaruh Rasio-rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Industri yang Go Publik di PT Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Desember 2007.
- Horngren, Charles T dan Walter T. Harrison Jr. *Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Halim, Abdul. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Jan R. Williams, *et al.* *Financial & Managerial Accounting*. New York: McGraw-Hill, 2008.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Khaddafi, Muammar. “ Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ)”, *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Universitas Malikussaleh*. November 2007.
- Kimmel, Paul D, Jerry J. Weygandt, dan Donald E. Kieso. *Financial Accounting Tools for Business Decision Making*. New York: John Willy & Sons, 2005.
- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Libby, Robert, Patricia A. Libby dan Daniel G. Short. *Financial Accounting*. New York: McGraw-Hill, 2009.

- Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan: Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Muslich, Mohamad. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Neo, Pearl Tan Hock dan Peter Lee Lip Nyea. *Advanced Financial Accounting*. Asia: McGraw-Hill, 2009.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan, 2008.
- Priyatno, Duwi. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom, 2008.
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portopolio*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Schroeder, Richard G, Myrtle W. Clark, dan Jack M. Cathey. *Financial Accounting Theory and Analysis*. USA: John Wiley & Sons, Inc, 2009.
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2004.
- Soemarso. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2006.

Walsh, Ciaran. *Key Management Ratios*. Jakarta: Erlangga, 2004.

Widoatmodjo, Sawidji. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal: Pengantar Menjadi Investor Profesional*. Jakarta: Gramedia, 2008.

Zimmerman, Jerold L. *Accounting For Decision Making and Control. Fifth Edition*. New York: Mc. Graw-Hill, 2006.

## Lampiran 1



*Building  
Future  
Leaders*

# KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR. I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926  
PR IV : 4893982, BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4755118, Bag. UHTP : Telp. 4890046  
Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536 Bag. HUMAS : 4898486

Nomor : 5208/H39.12/PL/2011  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

29 September 2011

Yth. Pimpinan Pusat Data Pasar Modal (PDPM)  
Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII)  
di tempat

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Lili Sundari**  
Nomor Registrasi : 8155078167  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Untuk mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Pusat Data Pasar Modal (PDPM)**  
**Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII)**  
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta Utara

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :  
**"Hubungan Earning Per Share (EPS) dan Return On Investment (ROI) Dengan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI."**

Atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi  
Akademik dan Kemahasiswaan

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Dra. Desfrina  
NIP. 19590409 198503 2 001

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**No.18/PDPM-IBII/X/2011**

Sehubungan dengan surat Bapak/Ibu dari UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA No.5208/H39.12/PL/2011 tanggal 29 September 2011, bersama ini kami beritahukan bahwa :

Nama	: <b>Lili Sundari</b>
NIM	: 8155078167
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi

Telah melakukan penelitian di Pusat Data Pasar Modal IBII dalam rangka penyelesaian tugas skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan semestinya.

Jakarta, 18 Oktober 2011



Dr. Hanes Riagy  
Warek Bid. Akademik



Head Office

Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24  
Kembangan Selatan  
Jakarta 11610  
Phone (021) 5830-2363  
Fax (021) 5830-2361  
Email: info@arwanacitra.com  
Website: www.arwana.com

Factories

- Jl. Raya Pasar Kemis  
Jatiuwung Pasar Doyong, Desa Gembor  
Tangerang, Banten  
Phone (021) 590-3555  
Fax (021) 590-3461  
E-mail: info@acm.arwanacitra.com
- Jl. Raya Gorda-Desa Kibin Km. 69  
Kec. Cikande-Serang 42185, Banten
- Jl. Wringin Anom Raya Km. 33.9  
Desa Wringin Anom, Kab. Gresik 61176  
Jawa Timur

Business

Ceramic Industry

Company Status

PMA

**Financial Performance:** The Company recorded net income in 2009 at IDR63.1.002 billion, or increased from IDR136.812 billion recorded in 2008.

**Brief History:** The company began its production since 1995. In July 2001, the company was offering its shares to public. From the public expose of Arwana's IPO which held in Borobudur Hotel Jakarta, 182 million shares with nominal value of Rp 100 that will be sold to public, represent 30.04% ownership. Recently, the major ownership is owned by PT Agung Abadi Mandiri Sejati (58.80%), and PT Suprakreasi Eradinamika (17.54%), while the rest is owned by shareholders who are the company directors and commissioners. After IPO, the ownership of PT Agung Abadi Mandiri Sejati and PT Suprakreasi Eradinamika will decrease to 41.14% and 12.27%. 15% of the fund gained will be used to increase the production capacity through renovation of production machines and addition of equipment. While 70% of the fund will be used for expansion by adding capital placement for PT Sinar Karya Duta Abadi, ceramic producer in Surabaya, in which the company had previously owned 18% of ownership, later on it will be used for purchasing production machines. PT Arwana Citramulia with its subsidiary, PT Arwana Nuansakeramik (ANK) its a ceramic tile producer with single firing system which sold to the market and branded as Arwana. With four production lines, recently the company and ANK through their factories in Tangerang and Serang have a production capacity of 7,350,000 m2 per year. With domestic market orientation, in the year 2000 Arwana able to absorb 6.44% of Indonesian ceramic tile market.

Shareholders

RBS Coutts Bank Ltd. Singapore	24.93%
PT Suprakreasi Eradinamika	13.64%
HSBC-Fund Services Clients A/C 500	13.29%
UBS AG, Singapore -Non-Treaty	
Omnibus Account UBS Equities 2091144090	12.41%
Skadinaviska Enskilda Banken	7.50%
Public	79.720%

Summary of Financial Statement

<b>Total Assets</b>	630,587	738,092	822,887
<b>Current Assets</b>	144,429	199,226	205,033
of which			
Cash and cash equivalents	5,496	10,087	2,378
Trade receivables	111,818	148,300	158,075
Inventories	22,343	39,007	37,500
<b>Non-Current Assets</b>	486,158	538,865	617,854
of which			
Fixed Assets-Net	465,929	486,871	601,849
Deferred Tax Assets-Net	960	1,424	2,720
Other Assets	19,269	48,767	13,285
<b>Liabilities</b>	393,344	448,217	474,362
<b>Current Liabilities</b>	188,338	263,278	258,756
of which			
Trade payables	67,729	94,580	33,402
Accrued expenses	25,280	40,251	37,504
Current maturities of long-term debt	38,006	43,825	69,424
<b>Non-Current Liabilities</b>	205,006	184,939	215,806
<b>Minority Interests in Subsidiaries</b>	3,724	4,654	5,803
<b>Shareholders' Equity</b>	233,519	283,221	342,521
Paid-up capital	91,768	91,768	91,768
Paid-up capital in excess of par value	402	402	402
Retained earnings (accumulated loss)	141,349	191,051	250,351
<b>Net Sales</b>	506,980	647,126	714,062
Cost of Good Sold	349,700	448,857	501,343
Gross Profit	157,280	198,269	212,719
Operating Expenses	61,805	83,691	88,642
Operating Profit	95,875	114,578	128,077
Other Income (Expenses)	(32,587)	(35,504)	(35,190)
Profit (Loss) before Taxes	63,088	79,074	90,867
Profit (Loss) after Taxes	43,433	54,290	63,888
<b>Per Share Data (Rp)</b>			
Earnings (Loss) per Share	47	59	35
Equity per Share	254	309	187
Dividend per Share	5	n.a	n.a
Closing Price	380	390	149
<b>Financial Ratios</b>			
PER (x)	8.03	6.59	4.28
PBV (x)	1.49	1.28	0.80
Dividend Payout (%)	0.11	n.a	n.a
Dividend Yield (%)	0.01	n.a	n.a
Current Ratio (x)	0.77	0.76	0.79
Debt to Equity (x)	1.68	1.58	1.38
Leverage Ratio (x)	0.62	0.61	0.58
Operating Profit Margin (x)	0.19	0.18	0.18
Net Profit Margin (x)	0.09	0.08	0.09
Inventory Turnover (x)	2.76	2.15	2.31
Total Assets Turnover (x)	0.80	0.88	0.87
ROI (%)	6.89	7.38	7.77
ROE (%)	18.60	19.17	18.65

PER = 5.72x ; PBV = 1.16x (June 2010)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

<b>Total Assets</b>	849,569	761,184
<b>Current Assets</b>	264,674	198,686
<b>Non-Current Assets</b>	584,912	562,478
<b>Liabilities</b>	469,836	443,097
<b>Shareholders' Equity</b>	373,162	312,772
<b>Net Sales</b>	411,285	348,759
<b>Profit after Taxes</b>	43,488	29,551
<b>ROI (%)</b>	5.12	3.88



**Board of Commissioners**

President Commissioner Theresia Yustina Ariany  
Commissioners Prof. Heru Subiyantoro, Ph.D.,  
Donisius Iliadi, BBA

**Board of Directors**

President Director Tandean Rustandy, MBA  
Director Edy Suyanto, SE

Number of Employees 1,624

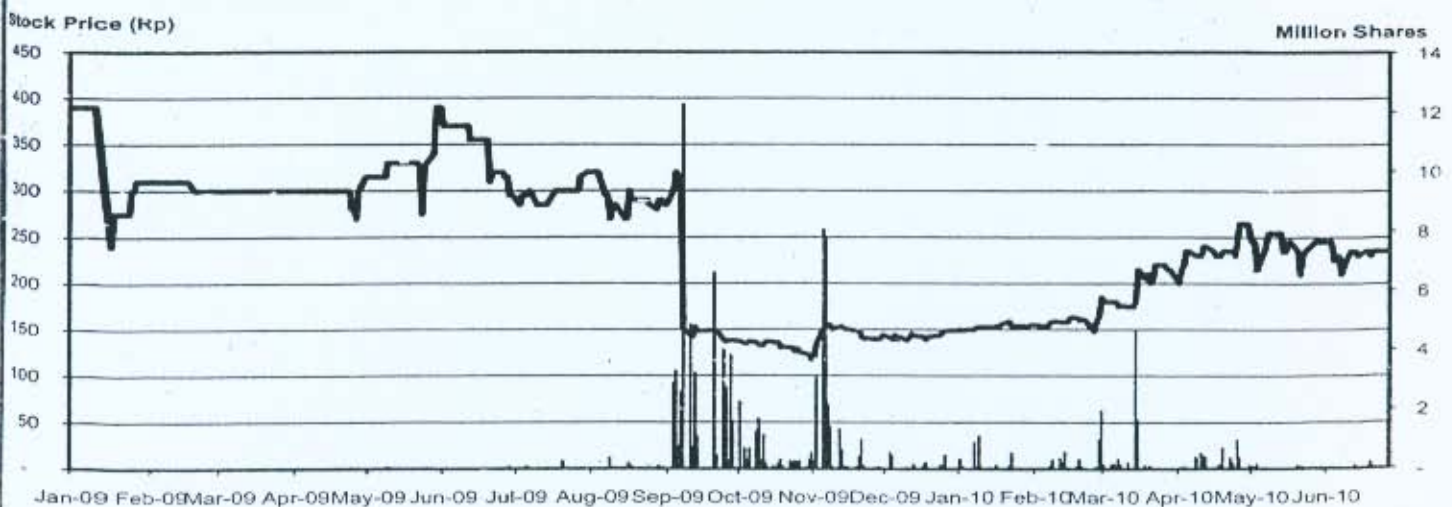
No	Type of Listing	Listing Date	Trading Date	Number of Shares per Listing	Total Listed Shares
1	First Issue	17-Jul-01	17-Jul-01	125,000,000	125,000,000
2	Company Listing	17-Jul-01	17-Jul-01	423,851,000	548,851,000
3	Right Issue	22-Nov-02	22-Nov-02	356,753,150	905,604,150
4	Stock Dividend	09-Jun-06	09-Jun-06	12,074,722	917,678,872
5	Stock Split	11-Sep-09	11-Sep-09	917,678,872	1,835,357,744

**Underwriters**

PT Ciptadana Sekuritas, PT Makindo Securities Tbk

**Stock Price, Frequency, Trading Days, Number and Value of Shares Traded and Market Capitalization**

	2009			2010		2011		2012		2013	
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov
	(K)	(K)	(K)	(K)	(K)	(K)	(K)	(K)	(K)	(K)	(K)
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov
January-09	355	230	310	1,008.00	268.00	16	7	917,678,872	284,480.00		
February-09	300	300	300	1,404.00	351.00	3	3	917,678,872	275,304.00		
March-09	0	0	300	890.00	203.00	2	2	917,678,872	275,304.00		
April-09	295	240	270	162.00	41.00	9	3	917,678,872	247,773.00		
May-09	330	270	330	379.00	115.00	36	12	917,678,872	302,834.00		
June-09	425	290	315	134.00	44.00	18	8	917,678,872	289,069.00		
July-09	315	275	315	470.00	141.00	31	10	917,678,872	289,069.00		
August-09	320	270	280	911.00	255.00	72	12	917,678,872	258,950.00		
September-09	345	137	138	61,221.00	13,260.00	3649	18	1,835,357,744	253,279.00		
October-09	142	117	125	40,463.00	5,292.00	2108	22	1,835,357,744	229,420.00		
November-09	157	117	140	277,860.00	35,344.00	1567	20	1,835,357,744	256,950.00		
December-09	151	134	149	2,666.00	376.00	265	19	1,835,357,744	273,488.00		
January-10	159	140	154	3,466.00	520.00	97	14	1,835,357,744	282,645.00		
February-10	163	136	161	2,230.00	347.00	80	12	1,835,357,744	295,493.00		
March-10	240	148	215	10,781.00	1,982.00	444	20	1,835,357,744	394,602.00		
April-10	265	190	265	14,431.00	3,300.00	383	19	1,835,357,744	486,370.00		
May-10	265	190	245	887.00	198.00	108	15	1,835,357,744	449,663.00		
June-10	245	210	235	4,483.00	950.00	116	19	1,835,357,744	431,309.00		

**Stock Price and Traded Chart**



## DATA EARNINGS PER SHARE (EPS) PERUSAHAAN MANUFAKTUR

No	Kode Efek	NAMA PERUSAHAAN	EAT	TOTAL SHARE	EPS
1	ARNA	Arwana Citra Tbk	63.888.000.000	1.835.357.744	35
2	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	27.328.000.000	8.425.000.000	3
3	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	9.388.000.000	180.000.000	52
4	JKSW	Jakarta Kyoceri Steel Works Tbk	6.722.000.000	150.000.000	45
5	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	1.917.000.000	750.000.000	3
6	PICO	Pelangi Indah Cemerlang Tbk	12.657.000.000	568.375.000	22
7	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	146.415.000.000	3.842.466.333	38
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	7.124.000.000	314.705.440	23
9	EKAD	Ekadharma International Tbk	16.443.000.000	559.020.000	29
10	ETWA	Eterindo Wahana Utama Tbk	10.417.000.000	968.297.000	11
11	SRSN	Indo Acidatama Tbk	25.380.000.000	6.020.000.000	4
12	APLI	Asioplast Industries Tbk	30.143.000.000	1.300.000.000	23
13	BRNA	Berlina Tbk	20.260.000.000	138.000.000	147
14	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	3.123.000.000	600.000.000	5
15	FPNI	Titik Kimia Nusantara Tbk	350.807.000.000	5.566.414.000	63
16	TRST	Trias Sentosa Tbk	143.882.000.000	2.160.000.000	67
17	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	18.541.000.000	668.000.089	28
18	SIPD	Sierad Produce Tbk	37.215.000.000	9.391.108.493	4
19	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk	12.403.000.000	1.011.774.750	12
20	KBRU	Kertas Basuki Rachmat Tbk	20.155.000.000	3.860.057.520	5
21	SPMA	Suparna Tbk	26.932.000.000	1.492.046.658	18
22	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp Tbk	353.564.000.000	3.450.607.595	102
23	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	174.860.000.000	6.118.875.250	29
24	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	13.186.000.000	1.466.666.577	9
25	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	7.687.000.000	2.015.208.720	4
26	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2.085.000.000	183.200.600	11
27	PBRX	Pun Brother Tbk	33.282.000.000	445.440.000	75
28	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	53.811.000.000	3.889.179.559	14
29	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	3.572.000.000	641.717.510	6
30	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	31.135.000.000	1.170.909.181	27
31	JECC	Jembo Cable Company	15.842.000.000	151.200.000	105
32	KBLM	Kahelindo Murni Tbk	1.695.000.000	1.120.000.000	2
33	VOKS	Voksel Electric Tbk	53.563.000.000	831.120.519	64
34	ADES	Akasha Wira International Tbk	16.321.000.000	589.896.800	28
35	SKLT	Sekar Laut Tbk	12.803.000.000	690.740.500	19
36	STTP	Siantar Top Tbk	41.072.000.000	1.310.000.000	31
37	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	37.787.000.000	1.045.000.000	36
38	ULTI	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	61.153.000.000	2.888.382.000	21
39	RMBR	Bentoel International Invetama Tbk	25.165.000.000	6.733.125.000	4
40	INAF	Indofarma Tbk	2.126.000.000	3.099.267.500	1
41	KAEP	Kimia Farma Tbk	62.507.000.000	5.554.000.001	11
42	PYFA	Pyridam Farma Tbk	3.773.000.000	535.080.000	7
43	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	359.960.000.000	4.500.000.000	80
44	MIRAT	Mustika Ratu Tbk	21.017.000.000	428.000.000	49



## DATA RETURN ON INVESTMENT (ROI) PERUSAHAAN MANUFAKTUR

No	Kode Efek	NAMA PERUSAHAAN	EAT	SALES	TOTAL ASSET	NPM	TURNOVER ASSET	ROI
1	ARNA	Arwana Citra Tbk	63.888.000.000	714.062.000.000	822.687.000.000	0.08947	0.86796	7.77
2	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	27.328.000.000	359.944.000.000	1.320.516.000.000	0.07592	0.27258	2.07
3	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	9.388.000.000	133.111.000.000	69.784.000.000	0.07053	1.90747	13.45
4	JKSW	Jakarta Kroyei Steel Works Tbk	6.722.000.000	205.654.000.000	270.967.000.000	0.03269	0.75896	2.48
5	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	1.917.000.000	302.868.000.000	353.951.000.000	0.00633	0.85568	0.54
6	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	12.657.000.000	607.171.000.000	542.660.000.000	0.02085	1.11888	2.33
7	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	146.415.000.000	1.782.132.000.000	1.598.824.000.000	0.08216	1.11465	9.16
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	7.124.000.000	93.287.000.000	142.551.000.000	0.07637	0.65441	5.00
9	EKAD	Ekadharma International Tbk	16.443.000.000	205.218.000.000	165.123.000.000	0.08012	1.24282	9.96
10	ETWA	Eterindo Wahana Tbk	10.417.000.000	765.431.000.000	535.797.000.000	0.01361	1.42858	1.94
11	SRSN	Indo Acidatama Tbk	25.380.000.000	352.543.000.000	413.777.000.000	0.07199	0.85201	6.13
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk	30.143.000.000	284.535.000.000	302.381.000.000	0.10594	0.94099	9.97
13	BRNA	Berlina Tbk	20.260.000.000	537.142.000.000	507.226.000.000	0.03772	1.05898	3.99
14	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	3.123.000.000	160.143.000.000	147.435.000.000	0.01950	1.08619	2.12
15	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	350.807.000.000	4.066.332.000.000	3.120.767.000.000	0.08627	1.30299	11.24
16	TRST	Trias Sentosa Tbk	143.882.000.000	1.571.511.000.000	1.921.660.000.000	0.09156	0.81779	7.49
17	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	18.541.000.000	278.875.000.000	191.136.000.000	0.06648	1.45904	9.70
18	SIPD	Sierad Produce Tbk	37.215.000.000	3.242.551.000.000	1.641.295.000.000	0.01148	1.97561	2.27
19	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk	12.403.000.000	621.721.000.000	627.868.000.000	0.01995	0.99021	1.98
20	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Tbk	20.155.000.000	108.938.000.000	1.098.500.000.000	0.18501	0.09917	1.83
21	SPMA	Suparna Tbk	26.932.000.000	1.019.726.000.000	1.432.637.000.000	0.02641	0.71178	1.88
22	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp Tbk	353.564.000.000	452.652.000.000	2.413.703.000.000	0.78109	0.18753	14.65
23	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	174.860.000.000	1.691.475.000.000	2.536.045.000.000	0.10338	0.66697	6.89
24	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	13.186.000.000	1.487.923.000.000	1.803.398.000.000	0.00886	0.82507	0.73
25	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	7.687.000.000	539.809.000.000	518.857.000.000	0.01424	1.04038	1.48
26	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2.085.000.000	17.909.000.000	310.308.000.000	0.11642	0.05771	0.67
27	PBRX	Pan Brother Tbk	33.282.000.000	1.593.602.000.000	819.565.000.000	0.02089	1.94445	4.06
28	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	53.811.000.000	3.142.960.000.000	3.719.872.000.000	0.01712	0.84491	1.45
29	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	3.572.000.000	507.955.000.000	599.719.000.000	0.00703	0.84699	0.60
30	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	31.135.000.000	427.199.000.000	877.231.000.000	0.07288	0.48699	3.55
31	JECC	Jenbo Cable Company	15.842.000.000	762.976.000.000	587.381.000.000	0.02076	1.29895	2.70
32	KBIM	Kabelindo Murni Tbk	1.695.000.000	301.331.000.000	354.781.000.000	0.00563	0.84934	0.48
33	VOKS	Voksel Electric Tbk	53.563.000.000	1.729.113.000.000	1.237.958.000.000	0.03098	1.39675	4.33
34	ADES	Akasha Wira International Tbk	16.321.000.000	134.438.000.000	178.287.000.000	0.12140	0.75405	9.15
35	SKLT	Sekar Laut Tbk	12.803.000.000	276.312.000.000	196.186.000.000	0.04634	1.40842	6.53
36	STTP	Siantar Top Tbk	41.072.000.000	627.115.000.000	548.720.000.000	0.06549	1.14287	7.49
37	ALSA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	37.787.000.000	533.194.000.000	1.347.036.000.000	0.07087	0.39583	2.81
38	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	61.153.000.000	1.613.928.000.000	1.732.702.000.000	0.03789	0.93145	3.53
39	RMBA	Bentol International Invetama Tbk	25.165.000.000	6.081.726.000.000	4.302.659.000.000	0.00414	1.41348	0.58
40	INAF	Indofarma Tbk	2.126.000.000	1.125.055.000.000	728.035.000.000	0.00189	1.54533	0.29
41	KAEF	Kimia Farma Tbk	62.507.000.000	2.854.058.000.000	1.562.625.000.000	0.02190	1.82645	4.00
42	PYTA	Pyridam Farma Tbk	3.773.000.000	132.001.000.000	99.937.000.000	0.02853	1.32084	3.78
43	TSPC	Tempo Sean Pacific Tbk	359.960.000.000	4.497.931.000.000	3.263.103.000.000	0.08003	1.37842	11.03
44	MRAT	Mustika Ratu Tbk	21.017.000.000	345.576.000.000	365.636.000.000	0.06082	0.94514	5.75



## Lampiran 7

Data Harga Saham Rata-rata Perusahaan Manufaktur Bulan April 2010

No	Kode Efek	NAMA PERUSAHAAN	1	5	6	7	8	9	12	13	14	15	16	19	20	21	22	23	26	27	28	29	30	Rata-rata
1	ARNA	Arwana Citra Tbk	191	200	215	220	235	235	230	220	230	240	240	235	230	230	230	235	235	235	230	250	265	230
2	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	435	420	425	380	365	365	330	315	310	305	305	300	300	310	290	275	280	275	265	255	250	322
3	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	260	220	225	230	225	230	225	225	225	255	265	330	325	290	300	290	305	310	320	320	330	272
4	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	85	95	86	86	86	86	85	95	86	87	110	110	90	93	92	91	95	95	95	93	92	92
5	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	280	290	285	285	315	310	310	305	300	310	385	370	390	385	385	420	410	390	400	400	400	348
6	PICO	Pelangi Indah Cindo Tbk	220	210	200	220	220	210	200	220	240	245	250	260	260	250	250	270	260	265	270	270	270	241
7	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	240	240	240	240	240	245	245	240	235	235	240	240	235	235	240	240	240	235	230	240	240	239
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	255	235	240	230	400	425	265	395	305	300	320	265	325	400	330	255	255	255	255	400	400	310
9	EKAD	Ekadharma International Tbk	132	134	132	135	133	133	130	135	135	135	133	132	135	134	138	140	141	149	146	157	154	138
10	ETWA	Eterindo Wahatama Tbk	210	205	210	205	210	210	210	210	220	215	215	220	220	220	220	220	220	225	225	225	225	216
11	SRSN	Indo Acidatama Tbk	61	60	61	61	61	61	63	63	63	65	64	65	65	66	66	66	65	67	66	68	64	64
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk	81	80	80	80	80	79	80	83	82	83	83	83	82	81	83	81	77	77	77	81	81	81
13	BRNA	Berlina Tbk	640	640	650	660	660	670	690	690	700	700	700	680	700	690	700	730	720	730	720	730	770	694
14	SIAP	Sekawan Indipratama Tbk	61	56	71	61	72	51	68	61	73	63	61	71	67	71	71	69	71	67	73	75	75	67
15	FPNI	Titian Kimia Nusantara Tbk	215	215	215	215	215	210	210	215	220	225	225	225	215	215	220	230	230	225	215	220	220	218
16	TRST	Trias Sentosa Tbk	210	215	210	205	205	200	210	205	205	205	210	205	205	205	205	255	245	240	240	245	245	218
17	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	520	530	500	550	560	530	510	500	520	520	530	500	550	560	560	560	570	570	580	580	580	542
18	SIPD	Sierad Produce Tbk	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	51	52	51	50	50	51	51	54	53	51	51
19	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk	78	77	76	76	75	83	112	107	97	88	90	86	85	85	86	86	88	88	88	88	88	87
20	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Tbk	82	73	76	75	77	80	81	85	83	79	77	73	75	76	77	76	77	80	81	92	87	79
21	SPMA	Suparna Tbk	220	225	225	220	220	220	220	215	215	230	240	250	235	245	290	285	260	260	260	260	275	241
22	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp Tbk	104	111	102	111	102	105	102	104	102	102	165	101	103	102	165	102	102	101	102	103	165	112
23	MASA	Multistrada Arak Sartana Tbk	270	260	265	265	270	270	260	260	265	270	285	270	285	280	290	290	295	295	295	290	295	277
24	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	63	67	68	64	68	67	67	65	67	66	65	67	65	64	63	68	65	69	70	67	60	66
25	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	51	51	51	51	52	53	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51
26	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	122	122	123	122	122	123	122	123	123	124	123	123	122	123	125	122	122	122	122	123	123	123
27	PBRX	Pan Brother Tbk	142	155	150	152	143	145	140	140	146	140	140	149	138	133	140	131	140	140	144	144	143	143
28	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	156	150	149	152	150	151	151	153	154	163	160	156	162	162	166	168	169	169	166	167	180	160
29	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	151	151	151	151	151	151	151	163	151	141	151	151	151	205	150	151	160	150	160	150	153	153
30	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	245	245	245	245	200	240	245	245	240	245	245	240	245	245	245	240	245	240	245	240	245	241
31	JECC	Jembo Cable Company	760	780	690	670	660	670	720	730	710	720	760	740	920	820	790	800	790	800	850	980	860	772
32	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	140	140	130	130	130	130	145	130	130	130	130	130	130	130	131	135	130	135	130	130	130	132
33	VOKS	Voksel Electric Tbk	450	400	400	400	400	325	330	345	330	355	350	355	350	340	370	340	355	360	450	500	400	373
34	ADES	Akasha Wira International Tbk	710	710	690	690	690	740	690	660	670	680	670	650	660	640	660	650	670	670	660	670	670	676
35	SKLT	Sekar Laut Tbk	130	130	125	140	135	135	135	140	150	150	150	160	145	140	135	135	135	140	135	150	140	140
36	STTP	Siantar Top Tbk	265	265	265	265	265	265	265	265	265	265	265	265	280	275	270	265	265	265	265	265	265	266
37	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	345	335	345	345	345	345	345	345	350	350	350	325	345	345	345	345	345	345	335	375	410	349
38	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	580	640	630	630	630	630	630	630	630	630	630	620	630	620	620	620	600	620	580	620	650	622
39	RMBA	Benioel International Invetama Tbk	420	430	405	400	400	400	410	405	400	400	395	395	400	445	425	425	425	420	420	425	413	413
40	INAF	Indofarma Tbk	80	81	81	84	88	90	91	91	91	91	91	91	93	95	95	95	96	97	98	106	107	92
41	KAFF	Kimia Farma Tbk	129	130	129	132	132	134	136	134	138	139	137	135	137	140	139	138	140	139	142	156	155	138
42	PYFA	Pyridam Farma Tbk	112	109	105	109	107	108	118	109	111	112	110	115	113	115	116	115	118	110	111	113	117	112
43	TSPC	Tempo Sean Pacific Tbk	730	720	750	750	810	810	830	830	810	840	850	840	880	860	900	890	910	880	870	840	870	832
44	MRAT	Mustika Ratu Tbk	400	405	400	405	405	400	400	400	405	415	425	430	435	480	510	485	570	520	500	485	475	445



## Lampiran 8

**Data Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI**

No	Kode Efek	NAMA PERUSAHAAN	X1	X2	Y
1	ARNA	Arwana Citra Tbk	35	7.77	230
2	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk	3	2.07	322
3	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	52	13.45	272
4	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	45	2.48	92
5	JPRS	Jaya Parl Steel Tbk	3	0.54	348
6	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	22	2.33	241
7	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	38	9.16	239
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	23	5.00	310
9	EKAD	Ekadharma International Tbk	29	9.96	138
10	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	11	1.94	216
11	SRSN	Indo Acidatama Tbk	4	6.13	64
12	APLI	Asiaplast Industries Tbk	23	9.97	81
13	BRNA	Berlina Tbk	147	3.99	694
14	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	5	2.12	67
15	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	63	11.24	218
16	TRST	Trias Sentosa Tbk	67	7.49	218
17	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	28	9.70	542
18	SIPD	Sierad Produce Tbk	4	2.27	51
19	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk	12	1.98	87
20	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Tbk	5	1.83	79
21	SPMA	Suparma Tbk	18	1.88	241
22	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp Tb	102	14.65	112
23	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	29	6.89	277
24	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	9	0.73	66
25	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	4	1.48	51
26	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	11	0.67	123
27	PBRX	Pan Brother Tbk	75	4.06	143
28	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	14	1.45	160
29	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	6	0.60	153
30	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	27	3.55	241
31	JECC	Jembo Cable Company	105	2.70	772
32	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	2	0.48	132
33	VOKS	Voksel Electric Tbk	64	4.33	373
34	ADES	Akasha Wira International Tbk	28	9.15	676
35	SKLT	Sekar Laut Tbk	19	6.53	140
36	STTP	Siantar Top Tbk	31	7.49	266
37	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	36	2.81	349
38	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	21	3.53	622
39	RMBA	Bentoel International Invetama T	4	0.58	413
40	INAF	Indofarma Tbk	1	0.29	92
41	KAEF	Kimia Farma Tbk	11	4.00	138
42	PYFA	Pyridam Farma Tbk	7	3.78	112
43	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	80	11.03	832
44	MRAT	Mustika Ratu Tbk	49	5.75	445

## Lampiran 9

**Menentukan Rentang, Banyaknya Kelas, Panjang Kelas Dan Distribusi Frekuensi Variabel Y (Harga Saham)**

## 1 Harga Saham (Y)

- a. banyaknya data ( $n$ ) = 44
- b. menentukan rentang data (data terbesar - data terkecil)  
 $832 - 51 = 781$

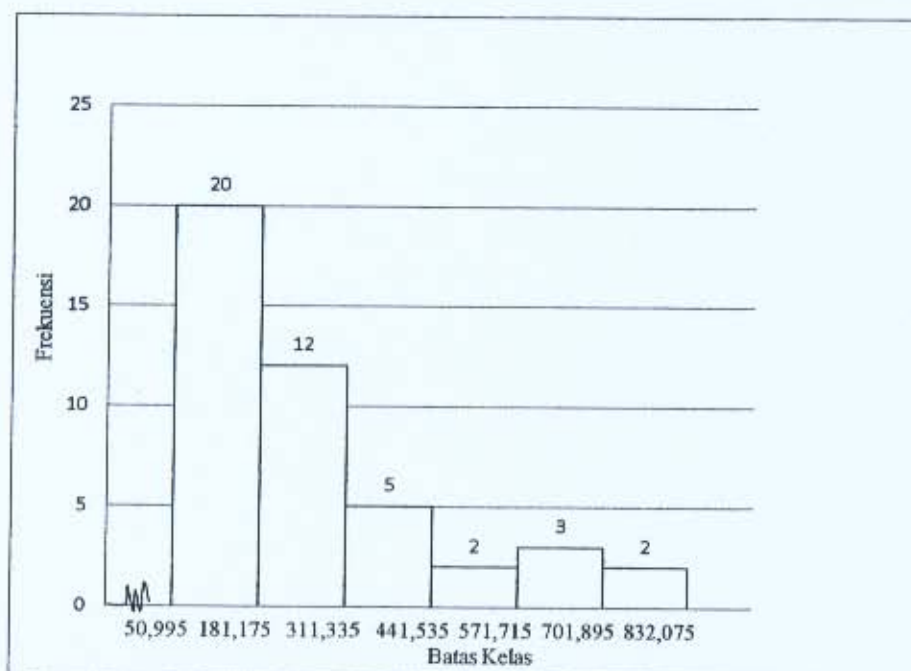
- c. menentukan banyaknya kelas dengan rumus Sturges

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 44 \\
 &= 1 + 3.3 (1.6435) \\
 &= 1 + 5.4236 \\
 &= 6.42 \quad (\text{banyaknya kelas } 6)
 \end{aligned}$$

- d. menentukan besarnya interval dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang Data}}{K} \\
 &= \frac{781}{6} \\
 &= 130.17
 \end{aligned}$$

No	Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
1	51.00	-	181.17	50.995	181.175	20	45%
2	181.18	-	311.35	181.175	311.355	12	27%
3	311.36	-	441.53	311.355	441.535	5	11%
4	441.54	-	571.71	441.535	571.715	2	5%
5	571.72	-	701.89	571.715	701.895	3	7%
6	701.90	-	832.07	701.895	832.075	2	5%
$\Sigma$						44	100%



## Lampiran 10

**Menentukan rentang, Banyaknya Kelas, Panjang Kelas Dan Distribusi Frekuensi  
Variabel X1 (*Earning Per Share*)**

- 1 *Earning Per Share* (X1)
  - a. banyaknya data (n) = 44
  - b. menentukan rentang data (data terbesar - data terkecil)  
 $147 - 1 = 146$
  - c. menentukan banyaknya kelas dengan rumus Sturges  

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 44$$

$$= 1 + 3.3 (1.6435)$$

$$= 1 + 5.4236$$

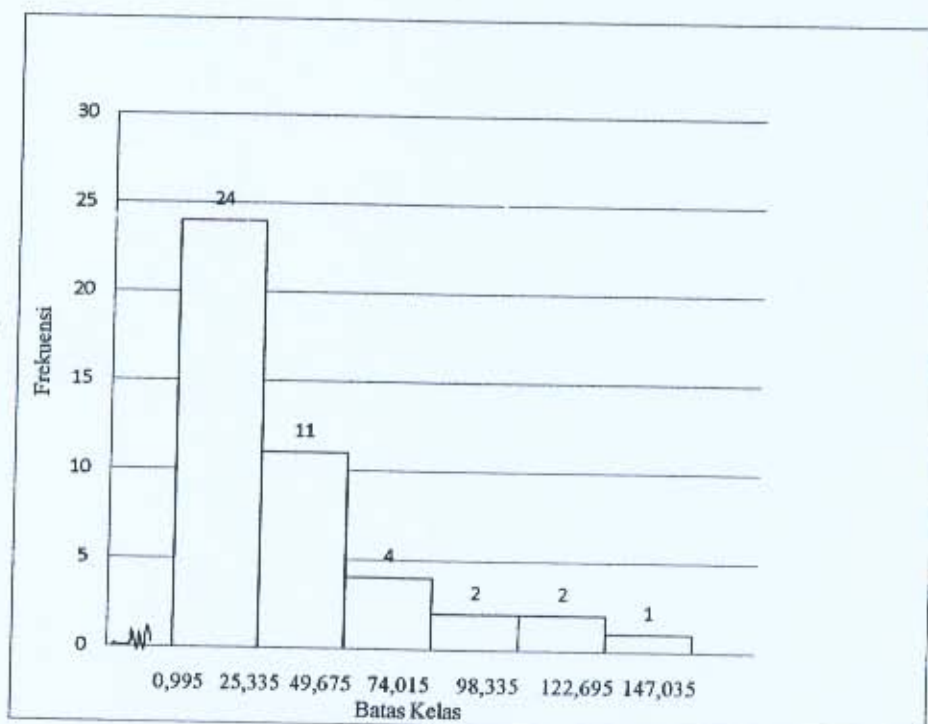
$$= 6.42 \quad (\text{banyaknya kelas } 6)$$
  - d. menentukan besarnya interval dengan rumus :  

$$P = \frac{\text{Rentang Data}}{K}$$

$$= \frac{146}{6}$$

$$= 24.33$$

No	Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. abs	Frek (%)
1	1.00	-	25.33	0.995	25.335	24	54.55%
2	25.34	-	49.67	25.335	49.675	11	25.00%
3	49.68	-	74.01	49.675	74.015	4	9.09%
4	74.02	-	98.35	74.015	98.355	2	4.55%
5	98.36	-	122.69	98.355	122.695	2	4.55%
6	122.70	-	147.03	122.695	147.035	1	2.27%
$\Sigma$						44	100.00%





**Menentukan rentang, Banyaknya Kelas, Panjang Kelas Dan Distribusi Frekuensi Variabel X2 (Return On Investment)**

**1 Return On Investment (X2)**

- a. banyaknya data ( $n$ ) = 44
- b. menentukan rentang data (data terbesar - data terkecil)  
 $14,65 - 0,29 = 14,36$
- c. menentukan banyaknya kelas dengan rumus Sturges  

$$K = 1 + 3.3 \log n$$

$$= 1 + 3.3 \log 44$$

$$= 1 + 3.3 (1,6435)$$

$$= 1 + 5,4236$$

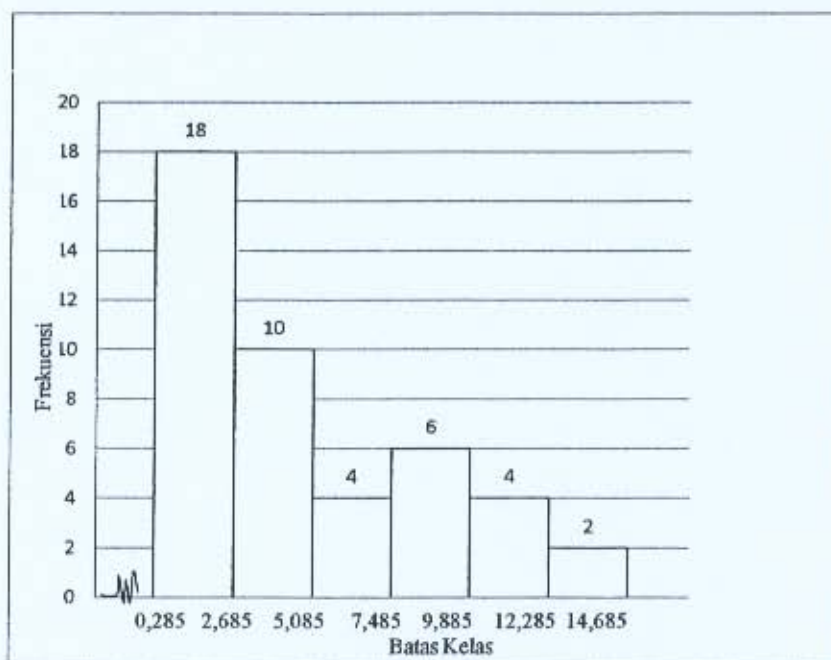
$$= 6,42 \quad (\text{banyaknya kelas } 6)$$
- d. menentukan besarnya interval dengan rumus :  

$$P = \frac{\text{Rentang Data}}{K}$$

$$= \frac{14,36}{6}$$

$$= 2,39$$

No	Kelas Interval			Batas Bawah	Batas Atas	Frek. abs	Frek (%)
1	0.29	-	2.68	0.285	2.685	18	40,91%
2	2.69	-	5.08	2.685	5.085	10	22,73%
3	5.09	-	7.48	5.085	7.485	4	9,09%
4	7.49	-	9.88	7.485	9.885	6	13,64%
5	9.89	-	12.28	9.885	12.285	4	9,09%
6	12.29	-	14.68	12.285	14.685	2	4,55%
$\Sigma$						44	100,00%





## Lampiran 12

**TABEL PERHITUNGAN RATA-RATA,  
VARIANS DAN SIMPANGAN BAKU, VARIABEL X1, X2 DAN Y**

NO	X1	X2	Y	$x_1$	$x_2$	y	$x_1^2$	$x_2^2$	$y^2$
1	35	7.77	230	3.82	3.00	-29.95	14.59	9.00	897.00
2	3	2.07	322	-28.18	-2.70	62.05	794.11	7.29	3850.20
3	52	13.45	272	20.82	8.68	12.05	433.47	75.34	145.20
4	45	2.48	92	13.82	-2.29	-167.95	190.99	5.24	28207.20
5	3	0.54	348	-28.18	-4.23	88.05	794.11	17.89	7752.80
6	22	2.33	241	-9.18	-2.44	-18.95	84.27	5.95	359.10
7	38	9.16	239	6.82	4.39	-20.95	46.51	19.27	438.90
8	23	5.00	310	-8.18	0.23	50.05	66.91	0.05	2505.00
9	29	9.96	138	-2.18	5.19	-121.95	4.75	26.94	14871.80
10	11	1.94	216	-20.18	-2.83	-43.95	407.23	8.01	1931.60
11	4	6.13	64	-27.18	1.36	-195.95	738.75	1.85	38396.40
12	23	9.97	81	-8.18	5.20	-178.95	66.91	27.04	32023.10
13	147	3.99	694	115.82	-0.78	434.05	13414.27	0.61	188399.40
14	5	2.12	67	-26.18	-2.65	-192.95	685.39	7.02	37229.70
15	63	11.24	218	31.82	6.47	-41.95	1012.51	41.86	1759.80
16	67	7.49	218	35.82	2.72	-41.95	1283.07	7.40	1759.80
17	28	9.70	542	-3.18	4.93	282.05	10.11	24.30	79552.20
18	4	2.27	51	-27.18	-2.50	-208.95	738.75	6.25	43660.10
19	12	1.98	87	-19.18	-2.79	-172.95	367.87	7.78	29911.70
20	5	1.83	79	-26.18	-2.94	-180.95	685.39	8.64	32742.90
21	18	1.88	241	-13.18	-2.89	-18.95	173.71	8.35	359.10
22	102	14.65	112	70.82	9.88	-147.95	5015.47	97.61	21889.20
23	29	6.89	277	-2.18	2.12	17.05	4.75	4.49	290.70
24	9	0.73	66	-22.18	-4.04	-193.95	491.95	16.32	37616.60
25	4	1.48	51	-27.18	-3.29	-208.95	738.75	10.82	43660.10
26	11	0.67	123	-20.18	-4.10	-136.95	407.23	16.81	18755.30
27	75	4.06	143	43.82	-0.71	-116.95	1920.19	0.50	13677.30
28	14	1.45	160	-17.18	-3.32	-99.95	295.15	11.02	9990.00
29	6	0.60	153	-25.18	-4.17	-106.95	634.03	17.39	11438.30
30	27	3.55	241	-4.18	-1.22	-18.95	17.47	1.49	359.10
31	105	2.70	772	73.82	-2.07	512.05	5449.39	4.28	262195.20
32	2	0.48	132	-29.18	-4.29	-127.95	851.47	18.40	16371.20
33	64	4.33	373	32.82	-0.44	113.05	1077.15	0.19	12780.30
34	28	9.15	676	-3.18	4.38	416.05	10.11	19.18	173097.60
35	19	6.53	140	-12.18	1.76	-119.95	148.35	3.10	14388.00
36	31	7.49	266	-0.18	2.72	6.05	0.03	7.40	36.60
37	36	2.81	349	4.82	-1.96	89.05	23.23	3.84	7929.90
38	21	3.53	622	-10.18	-1.24	362.05	103.63	1.54	131080.20
39	4	0.58	413	-27.18	-4.19	153.05	738.75	17.56	23424.30
40	1	0.29	92	-30.18	-4.48	-167.95	910.83	20.07	28207.20
41	11	4.00	138	-20.18	-0.77	-121.95	407.23	0.59	14871.80
42	7	3.78	112	-24.18	-0.99	-147.95	584.67	0.98	21889.20
43	80	11.03	832	48.82	6.26	572.05	2383.39	39.19	327241.20
44	49	5.75	445	17.82	0.98	185.05	317.55	0.96	34243.50
$\Sigma$	1372.00	209.83	11438	0.08	-0.05	0.20	44544.55	629.87	1772185.91
Mean	31.18	4.77	259.95						
SD	32.19	3.83	203.01						

## Lampiran 13

**PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, SIMPANGAN BAKU  
VARIABEL X1, X2 dan VARIABEL Y**

**Variabel X1****a. Rata-Rata**

$$\begin{aligned} \bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{1372}{44} \\ &= 31.18 \end{aligned}$$

**b. Varians**

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{\sum x_1^2}{n-1} \\ &= \frac{44544.55}{44-1} \\ &= 1035.92 \end{aligned}$$

**c. Simpangan Baku**

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{1035.92} \\ &= 32.19 \end{aligned}$$

**Variabel X<sub>2</sub>****a. Rata-Rata**

$$\begin{aligned} \bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{209.8}{44} \\ &= 4.77 \end{aligned}$$

**b. Varians**

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{\sum x_2^2}{n-1} \\ &= \frac{629.87}{44-1} \\ &= 14.65 \end{aligned}$$

**c. Simpangan Baku**

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{14.65} \\ &= 3.83 \end{aligned}$$

**Variabel Y****a. Rata-Rata**

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{11438}{44} \\ &= 259.95 \end{aligned}$$

**b. Varians**

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{\sum y^2}{n-1} \\ &= \frac{1772186}{44-1} \\ &= 41213.63 \end{aligned}$$

**c. Simpangan Baku**

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{41213.63} \\ &= 203.01 \end{aligned}$$

## Lampiran 14

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	44	1	147	31.18	32.186
ROI	44	.29	14.65	4.7661	3.82193
HARGA_SAHAM	44	51	832	259.95	203.011
Valid N (listwise)	44				

Sumber Data: Hasil Olahan SPSS 16, tahun 2011

Nilai minimum *Earning Per Share* (EPS) adalah PT Indofarma Tbk, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Berlina Tbk.

Nilai minimum *Return On Investment* (ROI) adalah PT Indofarma Tbk, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Surabaya Agung Industri Pulp Tbk.

Nilai minimum harga saham adalah PT Sierad Produce Tbk, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh PT Tempo Scan Pasific Tbk.



## Lampiran 15

## Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EPS	ROI	HARGA SAHAM
N		44	44	44
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	31.18	4.7661	259.85
	Std. Deviation	32.186	3.82193	203.011
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.164	.174
	Positive	.186	.164	.174
	Negative	-.174	-.121	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.235	1.089	1.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095	.186	.141

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*,  
 nilai normalitas pada *Earning Per Share* (EPS) 0,095,  
*Return On Investment* (ROI) 0,186 dan Harga Saham sebesar 0,141  
 sehingga nilainya  $> 0,05$ . Maka semua data sampel berdistribusi normal.

## Lampiran 16

## Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95% Confidence Interval for B			Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	164.738	44.283		3.720	.001								
EPS	3.500	.947	.555	3.695	.001	1.587	5.414		.528	.500	.489	.776	1.288
ROI	-2.923	7.977	-.055	-.366	.716	-19.034	13.187		.207	-.057	-.048	.776	1.288

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Berdasarkan tabel di atas, dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut :  
 Harga Saham =  $164,738 + 3,500 \text{ EPS} - 2,923 \text{ ROI}$

Dan hasil pengujian di atas juga menunjukkan bahwa  $VIF < 10$  yaitu sebesar 1,288, sedangkan nilai *tolerance*  $> 0,10$  yaitu 0,776  
 Hal ini berarti tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

Selain hasil uji di atas menjelaskan persamaan regresi dan uji multikolinearitas.  
 Uji di atas juga menjelaskan, hasil uji signifikan t pada *Earning Per Share* (EPS) yaitu sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti berpengaruh terhadap harga saham.  
 Sedangkan *Return On Investment* (ROI) yaitu sebesar  $0,716 > 0,05$  yang berarti tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B			Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Lower Bound	Upper Bound		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	74.717	28.222			2.647	.011	17.721	131.712						
EPS	.543	.604	.150		.899	.374	-.676	1.762		.280	.139	.132	.776	1.289
ROI	7.078	5.084	.233		1.392	.171	-3.189	17.346		.304	.212	.205	.776	1.288

a. Dependent Variable: ABRES

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui nilai signifikan  $> 0,05$  yaitu *Earning Per Share* (EPS) adalah 0,899, sedangkan *Return On Investment* (ROI) adalah 0,171. sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

## Lampiran 18

## Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.531 <sup>a</sup>	.282	.247	178.152	.282	8.056	2	41	.001	1.902

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Hasil di atas diketahui  $DW = 1,902$ , nilai  $D_L = 1,430$  dan  $D_U = 1,615$ . Maka, data dalam penelitian ini karena  $DW$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$  yaitu  $1,615 < 1,902 < 2,385$  sehingga data tersebut bebas dari autokorelasi.

Uji di atas juga menunjukkan, bahwa uji keberartian koefisien korelasi yaitu angka  $R$  sebesar  $0,531$ . Hal menyatakan terjadinya hubungan sedang antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham.

Selain itu, koefisien determinasi ( $R$  Square) adalah  $0,282$  atau  $28,2\%$  yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (EPS dan ROI) terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar  $28,2\%$ . Sedangkan sisanya  $71,8\%$  dipengaruhi oleh variabel lain.

### Uji Koefisien Regresi Secara Bersama (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	499977.327	2	249988.663	8.056	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1272208.582	41	31029.478		
	Total	1772185.909	43			

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS

b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8.056 > 3.23$ ), maka  $H_0$  ditolak.

Artinya ada pengaruh secara signifikan antara *Earning Per Share* dan *Return On Investment* secara bersama-sama terhadap Harga Saham.



## Lampiran 20

TABEL 5.1

PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU  
DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	556	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	576	323	255
35	32	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	36	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	665	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272



## Lampiran 21

## Lanjutan Distribusi F

$v_1 = dk$	$v_1 = dk \text{ pembilang}$																								
penyebut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	$\infty$	
25	4.24	3.38	2.99	2.78	2.60	2.49	2.41	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.11	2.06	2.00	1.98	1.92	1.87	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72	1.71	
26	7.77	5.57	4.68	4.18	3.86	3.63	3.46	3.32	3.21	3.13	3.05	2.99	2.89	2.81	2.70	2.62	2.54	2.45	2.40	2.32	2.29	2.23	2.19	2.17	
27	4.22	3.37	2.89	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.23	2.19	2.15	2.10	2.05	1.99	1.95	1.90	1.85	1.82	1.78	1.76	1.72	1.70	1.69	
28	7.72	5.53	4.64	4.14	3.82	3.59	3.42	3.29	3.17	3.09	3.02	2.95	2.86	2.77	2.66	2.58	2.50	2.41	2.35	2.28	2.25	2.19	2.15	2.13	
29	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16	2.13	2.08	2.03	1.97	1.93	1.88	1.84	1.80	1.76	1.74	1.71	1.68	1.67	
30	7.69	5.49	4.60	4.11	3.79	3.56	3.39	3.26	3.14	3.06	2.99	2.90	2.83	2.74	2.63	2.55	2.47	2.38	2.33	2.25	2.21	2.16	2.12	2.10	
31	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.44	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.06	2.02	1.96	1.91	1.87	1.81	1.78	1.75	1.72	1.69	1.67	1.65	
32	7.64	5.45	4.57	4.07	3.76	3.53	3.36	3.23	3.11	3.03	2.95	2.87	2.80	2.71	2.60	2.52	2.44	2.35	2.30	2.22	2.18	2.13	2.09	2.06	
33	4.19	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.05	2.00	1.94	1.90	1.85	1.80	1.77	1.73	1.71	1.68	1.65	1.64	
34	7.60	5.41	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.08	3.00	2.92	2.84	2.74	2.66	2.55	2.47	2.38	2.29	2.24	2.16	2.12	2.08	2.02	1.98	
35	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.04	1.99	1.93	1.88	1.84	1.79	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62	
36	7.55	5.37	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.06	2.98	2.90	2.82	2.74	2.66	2.55	2.47	2.38	2.29	2.24	2.16	2.12	2.08	2.02	1.98	
37	4.15	3.30	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97	1.91	1.85	1.82	1.78	1.74	1.69	1.67	1.64	1.61	1.59	
38	7.50	5.34	4.48	3.97	3.66	3.42	3.25	3.12	3.01	2.94	2.86	2.80	2.70	2.62	2.51	2.42	2.34	2.25	2.20	2.12	2.08	2.02	1.98	1.96	
39	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.00	1.95	1.89	1.84	1.80	1.74	1.71	1.67	1.64	1.61	1.59	1.57	
40	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97	2.89	2.82	2.76	2.66	2.58	2.47	2.38	2.30	2.21	2.15	2.08	2.04	1.98	1.94	1.91	
41	4.11	3.26	2.86	2.63	2.46	2.36	2.28	2.21	2.15	2.10	2.06	2.03	1.99	1.93	1.87	1.82	1.78	1.72	1.69	1.65	1.62	1.59	1.56	1.55	
42	7.39	5.25	4.38	3.89	3.58	3.35	3.18	3.04	2.94	2.86	2.79	2.72	2.62	2.54	2.42	2.35	2.26	2.17	2.12	2.04	2.00	1.94	1.90	1.87	
43	4.10	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.96	1.92	1.85	1.80	1.76	1.71	1.67	1.63	1.60	1.57	1.54	1.53	
44	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.91	2.82	2.75	2.69	2.59	2.51	2.40	2.32	2.22	2.14	2.08	2.00	1.97	1.90	1.86	1.84	
45	4.09	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.95	1.90	1.84	1.79	1.74	1.69	1.66	1.62	1.59	1.55	1.53	1.51	
46	7.31	5.18	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.88	2.80	2.73	2.66	2.56	2.48	2.37	2.29	2.20	2.11	2.05	1.97	1.94	1.88	1.84	1.81	
47	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.02	1.99	1.94	1.89	1.82	1.78	1.73	1.68	1.64	1.60	1.57	1.54	1.51	1.49	
48	7.27	5.15	4.29	3.80	3.49	3.26	3.10	2.96	2.86	2.77	2.70	2.64	2.54	2.46	2.35	2.26	2.17	2.08	2.02	1.94	1.91	1.85	1.80	1.78	
49	4.05	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.92	1.88	1.81	1.76	1.72	1.66	1.63	1.59	1.56	1.52	1.50	1.48	
50	7.24	5.12	4.26	3.78	3.46	3.24	3.07	2.94	2.84	2.75	2.68	2.62	2.52	2.44	2.32	2.24	2.15	2.06	2.00	1.92	1.89	1.82	1.78	1.75	
51	4.03	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.14	2.09	2.04	2.00	1.97	1.91	1.87	1.80	1.75	1.71	1.65	1.62	1.57	1.54	1.51	1.48	1.46	
52	7.21	5.10	4.24	3.76	3.44	3.22	3.05	2.92	2.82	2.73	2.66	2.60	2.50	2.42	2.30	2.22	2.13	2.04	1.98	1.90	1.85	1.80	1.76	1.72	

## Lampiran 22

TABEL t dan r product moment dengan signifikansi 5%

df	Tabel t one tail	Tabel t two tail	Tabel r one tail	Tabel r two tail
1	6.3138	12.7062	0.9877	0.9969
2	2.9200	4.3027	0.9000	0.9500
3	2.3534	3.1824	0.8054	0.8733
4	2.1318	2.7764	0.7293	0.8114
5	2.0150	2.5706	0.6694	0.7545
6	1.9432	2.4469	0.6215	0.7067
7	1.8946	2.3646	0.5822	0.6664
8	1.8595	2.3060	0.5494	0.6319
9	1.8331	2.2622	0.5214	0.6021
10	1.8125	2.2281	0.4973	0.5760
11	1.7959	2.2010	0.4762	0.5529
12	1.7823	2.1788	0.4575	0.5324
13	1.7709	2.1604	0.4409	0.5140
14	1.7613	2.1448	0.4259	0.4973
15	1.7531	2.1314	0.4124	0.4821
16	1.7459	2.1199	0.4000	0.4683
17	1.7396	2.1098	0.3887	0.4555
18	1.7341	2.1009	0.3783	0.4438
19	1.7291	2.0930	0.3687	0.4329
20	1.7247	2.0860	0.3598	0.4227
21	1.7207	2.0796	0.3515	0.4132
22	1.7171	2.0739	0.3438	0.4044
23	1.7139	2.0687	0.3365	0.3961
24	1.7109	2.0639	0.3297	0.3882
25	1.7081	2.0595	0.3233	0.3809
26	1.7056	2.0555	0.3172	0.3739
27	1.7033	2.0518	0.3115	0.3673
28	1.7011	2.0484	0.3061	0.3610
29	1.6991	2.0452	0.3009	0.3550
30	1.6973	2.0423	0.2960	0.3494
31	1.6955	2.0395	0.2913	0.3440
32	1.6939	2.0369	0.2869	0.3388
33	1.6924	2.0345	0.2826	0.3338
34	1.6909	2.0322	0.2785	0.3291
35	1.6896	2.0301	0.2746	0.3246
36	1.6883	2.0281	0.2709	0.3202
37	1.6871	2.0262	0.2673	0.3160
38	1.6860	2.0244	0.2638	0.3120
39	1.6849	2.0227	0.2605	0.3081
40	1.6839	2.0211	0.2573	0.3044
41	1.6829	2.0195	0.2542	0.3008
42	1.6820	2.0181	0.2512	0.2973
43	1.6811	2.0167	0.2483	0.2940
44	1.6802	2.0154	0.2455	0.2907
45	1.6794	2.0141	0.2429	0.2876
46	1.6787	2.0129	0.2403	0.2845
47	1.6779	2.0117	0.2377	0.2816
48	1.6772	2.0106	0.2353	0.2787
49	1.6766	2.0096	0.2329	0.2759
50	1.6759	2.0086	0.2306	0.2732
51	1.6753	2.0076	0.2284	0.2706
52	1.6747	2.0066	0.2262	0.2681
53	1.6741	2.0057	0.2241	0.2656
54	1.6736	2.0049	0.2221	0.2632
55	1.6730	2.0040	0.2201	0.2609
56	1.6725	2.0032	0.2181	0.2586
57	1.6720	2.0025	0.2162	0.2564
58	1.6716	2.0017	0.2144	0.2542
59	1.6711	2.0010	0.2126	0.2521
60	1.6706	2.0003	0.2108	0.2500
61	1.6702	1.9996	0.2091	0.2480
62	1.6698	1.9990	0.2075	0.2461
63	1.6694	1.9983	0.2058	0.2441
64	1.6690	1.9977	0.2042	0.2423
65	1.6686	1.9971	0.2027	0.2404



## Lampiran 23

TABLE 13 DURBIN-WATSON d STATISTIC: SIGNIFICANCE POINTS FOR  $d_L$  AND  $d_U$  AT 0.05 LEVEL OF SIGNIFICANCE

n	k' = 1		k' = 2		k' = 3		k' = 4		k' = 5		k' = 6		k' = 7		k' = 8		k' = 9		k' = 10	
	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>	d <sub>L</sub>	d <sub>U</sub>
4	0.610	1.400	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
5	0.700	1.354	0.467	1.896	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
6	0.763	1.333	0.559	1.777	0.368	2.127	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
7	0.814	1.320	0.629	1.699	0.455	2.139	0.296	2.588	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
8	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.014	0.376	2.414	0.247	2.822	—	—	—	—	—	—	—	—	—	—
9	0.927	1.324	0.758	1.604	0.595	1.918	0.444	2.283	0.316	2.643	0.203	3.003	—	—	—	—	—	—	—	—
10	0.971	1.331	0.812	1.579	0.654	1.844	0.512	2.177	0.379	2.504	0.268	2.832	0.171	3.149	—	—	—	—	—	—
11	1.018	1.348	0.861	1.562	0.713	1.816	0.574	2.094	0.445	2.390	0.328	2.692	0.230	2.985	0.147	3.264	—	—	—	—
12	1.065	1.359	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.036	0.505	2.294	0.389	2.572	0.286	2.884	0.200	3.191	0.127	3.368	—	—
13	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.563	2.220	0.447	2.472	0.343	2.727	0.253	2.979	0.175	3.316	0.111	3.518
14	1.104	1.373	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.955	0.615	2.157	0.502	2.380	0.396	2.624	0.304	2.860	0.222	3.269	0.139	3.504
15	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104	0.554	2.310	0.451	2.537	0.356	2.757	0.272	3.275	0.190	3.504
16	1.158	1.391	1.046	1.533	0.932	1.694	0.819	1.871	0.710	2.060	0.603	2.257	0.503	2.461	0.407	2.687	0.321	3.273	0.244	3.573
17	1.180	1.401	1.074	1.526	0.967	1.685	0.859	1.840	0.752	2.033	0.649	2.206	0.549	2.396	0.454	2.589	0.359	3.270	0.290	3.574
18	1.201	1.411	1.100	1.527	0.998	1.676	0.894	1.835	0.792	1.991	0.693	2.162	0.595	2.339	0.502	2.521	0.416	3.264	0.336	3.605
19	1.221	1.420	1.123	1.526	1.026	1.676	0.924	1.835	0.829	1.964	0.732	2.124	0.637	2.290	0.547	2.460	0.465	3.253	0.380	3.606
20	1.239	1.429	1.147	1.524	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.948	0.769	2.090	0.677	2.244	0.586	2.407	0.504	3.251	0.424	3.624
21	1.257	1.437	1.169	1.523	1.078	1.660	0.984	1.783	0.895	1.928	0.804	2.061	0.715	2.208	0.620	2.340	0.545	3.254	0.463	3.670
22	1.273	1.446	1.188	1.524	1.101	1.654	1.013	1.775	0.925	1.902	0.837	2.035	0.751	2.174	0.666	2.318	0.584	3.264	0.506	3.613
23	1.288	1.454	1.206	1.526	1.123	1.654	1.036	1.763	0.953	1.886	0.866	2.012	0.784	2.144	0.702	2.286	0.623	3.269	0.549	3.544
24	1.302	1.461	1.224	1.523	1.143	1.652	1.062	1.750	0.979	1.873	0.897	1.995	0.816	2.117	0.735	2.266	0.657	3.279	0.581	3.513
25	1.316	1.469	1.240	1.526	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861	0.925	1.974	0.845	2.093	0.767	2.246	0.689	3.282	0.614	3.470
26	1.328	1.476	1.255	1.526	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850	0.951	1.958	0.874	2.071	0.799	2.226	0.723	3.289	0.650	3.431
27	1.341	1.483	1.270	1.523	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.845	0.975	1.944	0.900	2.052	0.826	2.204	0.753	3.293	0.682	3.395
28	1.352	1.489	1.284	1.527	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.833	0.998	1.931	0.926	2.034	0.854	2.181	0.782	3.291	0.712	3.363
29	1.363	1.496	1.297	1.529	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.819	1.011	1.909	0.952	2.004	0.884	2.158	0.806	3.295	0.740	3.304
30	1.373	1.502	1.309	1.524	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819	1.041	1.909	0.972	2.004	0.904	2.158	0.836	3.295	0.769	3.304
31	1.383	1.508	1.321	1.527	1.259	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813	1.063	1.900	0.994	1.991	0.927	2.083	0.861	3.291	0.795	3.281
32	1.393	1.514	1.333	1.526	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.808	1.086	1.891	1.015	1.979	0.950	2.060	0.885	3.282	0.821	3.237
33	1.402	1.519	1.343	1.524	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.803	1.097	1.884	1.034	1.967	0.971	2.054	0.908	3.284	0.845	3.236
34	1.411	1.523	1.354	1.527	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.799	1.114	1.877	1.053	1.957	0.991	2.041	0.930	3.287	0.868	3.214
35	1.419	1.528	1.364	1.526	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.795	1.131	1.870	1.071	1.946	1.011	2.029	0.951	3.282	0.891	3.198
36	1.427	1.535	1.373	1.524	1.316	1.656	1.261	1.722	1.204	1.792	1.146	1.864	1.086	1.939	1.029	2.017	0.970	3.280	0.912	3.180
37	1.435	1.540	1.382	1.527	1.328	1.657	1.273	1.722	1.218	1.789	1.161	1.859	1.104	1.932	1.047	2.007	0.990	3.283	0.932	3.164
38	1.442	1.544	1.391	1.526	1.334	1.659	1.285	1.721	1.236	1.786	1.175	1.854	1.120	1.924	1.064	1.997	1.005	3.282	0.952	3.149
39	1.449	1.548	1.400	1.524	1.343	1.660	1.297	1.720	1.247	1.786	1.190	1.850	1.135	1.918	1.080	1.989	1.022	3.281	0.968	3.088
40	1.457	1.554	1.409	1.521	1.351	1.664	1.316	1.720	1.267	1.786	1.206	1.846	1.150	1.912	1.100	1.980	1.040	3.281	0.981	3.044
41	1.464	1.559	1.418	1.514	1.359	1.669	1.334	1.720	1.287	1.786	1.224	1.846	1.166	1.906	1.116	1.970	1.058	3.281	0.994	3.010
42	1.471	1.564	1.427	1.512	1.368	1.674	1.352	1.720	1.307	1.786	1.242	1.846	1.182	1.898	1.132	1.960	1.076	3.281	1.007	2.976
43	1.478	1.569	1.436	1.510	1.376	1.679	1.370	1.720	1.327	1.786	1.260	1.846	1.200	1.894	1.148	1.950	1.094	3.281	1.020	2.942
44	1.485	1.574	1.445	1.508	1.385	1.684	1.388	1.720	1.347	1.786	1.278	1.846	1.218	1.890	1.166	1.940	1.112	3.281	1.033	2.908
45	1.492	1.579	1.454	1.506	1.394	1.689	1.406	1.720	1.367	1.786	1.296	1.846	1.236	1.886	1.184	1.930	1.130	3.281	1.046	2.874
46	1.499	1.584	1.463	1.504	1.403	1.694	1.424	1.720	1.387	1.786	1.314	1.846	1.254	1.882	1.202	1.920	1.148	3.281	1.059	2.840
47	1.506	1.589	1.472	1.502	1.412	1.699	1.442	1.720	1.407	1.786	1.332	1.846	1.272	1.878	1.220	1.910	1.166	3.281	1.072	2.806
48	1.513	1.594	1.481	1.500	1.421	1.704	1.460	1.720	1.427	1.786	1.350	1.846	1.290	1.874	1.238	1.900	1.184	3.281	1.085	2.772
49	1.520	1.599	1.490	1.498	1.430	1.709	1.478	1.720	1.447	1.786	1.368	1.846	1.308	1.870	1.256	1.890	1.202	3.281	1.098	2.738
50	1.527	1.604	1.499	1.496	1.439	1.714	1.496	1.720	1.467	1.786	1.386	1.846	1.326	1.866	1.274	1.880	1.220	3.281	1.111	2.704
51	1.534	1.609	1.508	1.494	1.448	1.719	1.514	1.720	1.487	1.786	1.404	1.846	1.344	1.862	1.292	1.870	1.238	3.281	1.124	2.670
52	1.541	1.614	1.517	1.492	1.457	1.724	1.532	1.720	1.507	1.786	1.422	1.846	1.362	1.858	1.310	1.860	1.256	3.281	1.137	2.636
53	1.548	1.619	1.526	1.490	1.466	1.729	1.550	1.720	1.527	1.786	1.440	1.846	1.380	1.854	1.328	1.850	1.274	3.281	1.150	2.602
54	1.555	1.624	1.535	1.488	1.475	1.734	1.568	1.720	1.547	1.786	1.458	1.846	1.398	1.850	1.346	1.840	1.292	3.281	1.163	2.568
55	1.562	1.629	1.544	1.486	1.484	1.739	1.586	1.720	1.567	1.786	1.476	1.846	1.416	1.846	1.364	1.830	1.310	3.281	1.176	2.534
56	1.569	1.634	1.553	1.484	1.493	1.744	1.604	1.720	1.587	1.786	1.494	1.846	1.434	1.842	1.382	1.820	1.328	3.281	1.189	2.500
57	1.576	1.639	1.562	1.482	1.502	1.749	1.622	1.720	1.607	1.786	1.512	1.846	1.452	1.838	1.400	1.810	1.346	3.281	1.202	2.466
58	1.583	1.644	1.571	1.480	1.511	1.754	1.640	1.720	1.627	1.786	1.530	1.846	1.470	1.834	1.418	1.800				